

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI
DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI)
Unit Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh:

Aprilia Nurul Mufida

04410068



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI
DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI)
Unit Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Oleh:
Aprilia Nurul Mufida
04410068**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI
DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI)
Unit Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Dekan Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.)**

Oleh:

APRILIA NURUL MUFIDA

NIM: 04410068

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2009**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI
DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI)
Unit Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

Oleh:

APRILIA NURUL MUFIDA

NIM: 04410068

**Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing**

**Drs. Zainul Arifin. M.Ag.
NIP. 150 267 274**

**18 Juni 2009
Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi**

**Dr. H. Mulyadi. M.Pdi
NIP.150 206 243**

**HUBUNGAN ANTARA EMPATI
DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK
di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI)
Unit Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang**

SKRIPSI

**Oleh:
APRILIA NURUL MUFIDA
NIM: 04410068**

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

Tanggal: 28 Agustus 2009

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si.
(Ketua /Penguji)

NIP.150 327 249

2. Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
(Pembimbing/Penguji)

NIP. 150 267 274

3. Dr. H. Mulyadi. M.Pdi.
(Penguji Utama)

NIP. 150 206 243

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Mulyadi. M.Pdi
NIP. 150 206 243

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aprilia Nurul Mufida
NIM : 04410068
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU
ALTRUISTIK Di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah
Indonesia (PMI) Unit Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Malang, 18 Juni 2009

Yang menyatakan,

Aprilia Nurul Mufida

MOTTO

“Sungguh Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”

(Al Quran Surat Mujadalah, ayat 11)

Karya ku ini ke persembahkan untuk:

Kedua Orang Tua aku, Ayah M.Ghufron dan Ibuk Peni Astuti yang selama ini memberikan dukungan penuh untuk aku di dalam segala hal dan di segala suasana.

U Are The Best My Family. Trimakasih banyak yah-buk...aku menyayanyimu selalu dan untuk selamanya.

Untuk adikku yang paling nyebelin tapi asyik, J Maya Nur Farida. Trimakasih atas suportnya untuk ku, bisa ngertiin aku, dan semuanya dech... hai kembang aq (kata orang... J).

Keluarga Besar aq.....mbak Aang dan keluarga, My grand Fa n Ma, dan semuanya..

Trimakasih buanyak to Ndut-D.I. atas bantuan yang diberikan untuk aq.Smanya..... Mulai dari pertama sampai akhir nantinya. Trimakasih-trimakasih-trimakasih...

Untuk almamaterku SDN Siraman 04, SMPN I Kesamben, SMAN 1 Talun, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fak Psikologi.

We Are The Best, to Praja Wira SMANTA. Kita selalu menjadi yang terbaik diantara yang terbaik. Amin..... walaupun roda tetap berputar, tetapi kita tetap berada di atas karena kita adalah yang terbaik.

Untuk anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ms Bustan, mbk Cici, Po, MbK Husna, Ms Eko, Suhil, Risa, Nina, Anam, pokoknya semua anggota terutama angkatan 11 sampe 17, tak terlupakan Pembina KSR-P. Lubab.

Untuk sobat-sobat aq SMP, matus, neneng, dan erna. Sobat SMA andika, heni, yuli, Candra FY, P.dhe Sugeng. Sobat aq yang paling aneh sum-cum, ajeng-strowb.

Temen-temen Psikologi angkatan 2004 Psikologi UIN Mlg, tufa, uus, lili, dkk.

Temen-temen sepermainan aq yang aq sebutkan satu persatu dalam pikiran aq...pokoe makasih untuk semua za teman.... J

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruistik Di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”** ini.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi. M.Pdi. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selama ini membantu dan membimbing peneliti selama mengerjakan penelitian.
4. Ketua KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh pengurus beserta anggotanya yang turut membantu dalam penelitian ini.
5. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya. Peneliti sebagai manusia biasa yang tak lepas dari salah dan kekurangan, disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik dari para pembaca untuk penyempurnaan penelitian ini sangat peneliti harapkan, serta peneliti ucapkan terima kasih.

Akhirnya, peneliti berharap mudah-mudahan penelitian yang sederhana ini ada manfaatnya.

Malang, 18 Juni 2009

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pernyataan	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Bagan	xii
Daftar Lampiran	xiii
Abstrak.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
a. Secara Teoritis.....	8
b. Secara Praktis	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Empati.....	10
1. Pengertian Empati	10
2. Perkembangan Empati.....	14
3. Ciri-ciri atau Karakteristik Empati.....	17
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati	21
5. Aspek-aspek yang Terkandung dalam Empati.....	24
B. Perilaku Altruistik	25
1. Pengertian Perilaku.....	25
2. Pengertian Altruistik.....	28
3. Ciri-ciri Perilaku Altruistik	24
4. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Perilaku Altruistik	30
5. Teori-teori Perilaku Altruistik.....	37
6. Kepribadian Altruistik	40
C. Empati dan Perilaku Altruistik dalam Prespektif Islam	41
1. Empati.....	41
2. Perilaku Altruistik.....	45
D. Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruistik	49
E. Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Rancangan Penelitian	53
B. Variabel Penelitian	53
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel	55
E. Metode Pengumpulan Data	59
1. Observasi	59
2. Angket	59
3. Dokumentasi	61
F. Instrumen Penelitian	61
G. Validitas, Daya Beda, dan Reliabilitas	63
1. Validitas	63
2. Daya Beda	64
3. Reliabilitas	67
H. Metode Analisis Data	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	74
A. Gambaran KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	74
1. Sejarah Berdirinya KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	74
2. Status dan Sifat KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	75
3. Visi dan Misi KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	76
4. Dasar, Asas, Fungsi, dan Tujuan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	76
5. Motto KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	77
6. Kepengurusan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	77
7. Kenggotaan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ..	79
8. Hak Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ..	79
9. Kewajiban Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	80
10. Program Kerja KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2009	81
B. Hasil Penelitian.....	82
1. Deskripsi Data	82
2. Pengujian Hipotesa.....	88
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Empati	17
Tabel 2.2	Ciri-ciri atau Karakteristik Empati	21
Tabel 2.3	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati	24
Tabel 2.4	Ciri-ciri Perilaku Altruistik	30
Tabel 2.5	Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Perilaku Altruistik	37
Tabel 2.6	Al-Quran tentang Empati	42
Tabel 2.7	Al-Quran tentang Perilaku Altruistik	46
Tabel 3.1	Jumlah Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2006 sampai 2008	56
Tabel 3.2	Persentase Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2006 sampai 2008	57
Tabel 3.3	Sampel KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2006 sampai 2008	58
Tabel 3.4	Blue Print Sebaran Item Empati.....	62
Tabel 3.5	Blue Print Sebaran Item Perilaku Altruistik	63
Tabel 3.6	Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur Item Empati	66
Tabel 3.7	Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur Item Perilaku Altruistik	67
Tabel 3.8	Reliabilitas Empati dan Perilaku Altruistik	69
Tabel 3.9	Pengkategorian Empati.....	71
Tabel 3.10	Pengkategorian Perilaku Altruistik	72
Tabel 4.1	Program Kerja Pengurus KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	81
Tabel 4.2	Pengkategorian Empati.....	83
Tabel 4.3	Hasil Deskriptif Variabel Empati Menggunakan Skor Hipotetik	84
Tabel 4.4	Pengkategorian Perilaku Altruistik	85
Tabel 4.5	Hasil Deskriptif Variabel Perilaku Altruistik Menggunakan Skor Hipotetik.....	86
Tabel 4.6	Histogram Tingkat Empati.....	87
Tabel 4.7	Histogram Tingkat Perilaku Altruistik	87
Tabel 4.8	Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	88
Tabel 4.9	Hasil Analisis Empati dan Perilaku Altruistik	90

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1	Bagan Empati Perspektif Islam	43
Bagan 2.2	Bagan Perilaku Altruistik Perspektif Islam	48
Bagan 4.1	Bagan Keanggotaan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Angket Empati
2. Angket Perilaku Altruistik
3. Validitas Isi (Justifikasi Ahli)
4. Empati Skor Mentah dari 52 Subjek
5. Item Empati yang Diterima dan Pengkategorian
6. Perilaku Altruistik Skor Mentah dari 52 Subjek
7. Item Perilaku Altruistik yang Diterima dan Pengkategorian
8. Reliabilitas dan Daya Beda Item Empati
9. Reliabilitas dan Daya Beda Item Perilaku Altruistik
10. Analisis Hasil Korelasi
11. Susunan Pengurus
12. Prestasi dan Aktifitas KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
13. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
14. Surat izin Penelitian dari KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
15. Surat Keterangan dari KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
16. Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Mufida, Aprilia Nurul. 2009. Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing : Drs Zainul Arifin, M.Ag.

Kata Kunci : Empati, Perilaku Altruistik

Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial, tidak akan mampu hidup tanpa bantuan dari orang lain, maka sudah menjadi sebuah kewajiban bagi semua orang untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Altruistik merupakan tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang tanpa imbalan apapun. Pada altruistik salah satu yang penting adalah sifat empati atau merasakan perasaan orang lain disekitar kita. Penelitian ini membahas tentang (1) Bagaimana tingkat empati di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?, (2) Bagaimana tingkat perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?, dan (3) Adakah hubungan antara empati dengan perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui tingkat empati di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (2) Untuk mengetahui tingkat perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan (3) Untuk membuktikan hubungan antara empati dengan perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional dan populasi yang diambil adalah anggota Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2006, 2007, dan 2008. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil uji daya beda skala empati dari 50 item, yang diterima adalah menghasilkan 31 item yang dinyatakan diterima dan 19 item yang dinyatakan gugur atau dihapus. Pada skala perilaku altruistik dari 48 menghasilkan 22 item yang dinyatakan diterima dan 26 item yang dinyatakan gugur atau dihapus. Analisis ini menggunakan korelasi *product moment pearson*.

Hasil penelitian tentang empati dengan perilaku altruistik menunjukkan bahwa (1) Tingkat empati pada KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan 18 orang atau 34,6% dari 52 orang berada pada tingkat tinggi, didapatkan 34 orang atau 65,4% dari 52 berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 0 orang pada tingkat rendah. Sehingga empati di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, (2) Tingkat perilaku altruistik pada KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan 14 orang atau 26,9% dari 52 orang berada pada tingkat tinggi, didapatkan 37 orang atau 71,2% dari 52 orang berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 1 orang atau 1,9% dari 52 orang pada tingkat rendah. Sehingga pada variabel perilaku altruistik di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini berada pada kategori sedang, (3) Hasil dari korelasi empati dengan perilaku altruistik menunjukkan nilai r_{hit} 0,687 dan diketahui nilai N adalah 52 orang dengan $p = 0.000$ yang berarti <

0,05. Jadi probabilitas kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya empati pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hubungan (berkorelasi) dengan perilaku altruistik.

ABSTRACT

Mufida, Aprilia Nurul. 2009. Thesis. *The Relation between Empathy and Altruistic Behavior in KSR (Indonesia Red across-PMI) unit of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim.* Faculty of Psychology. The State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Advisor: Drs.Zainul Arifin, M.Ag.

Keywords: empathy and altruistic Behavior.

Basically, human as social creature, cannot live without help from others. It indicates that every one have to give help to others needed. While, altruistic does someone or group do honest action to help others without anything hoped. In this case, one of the important aspect is empathy or our understanding to someone else feeling around us.

This research discusses about (1) how does the level of empathy in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang?, (2) how does the level of altruistic behavior in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang?, (3) are there any relationships between the empathy and altruistic behavior in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang?

The purpose of this study is (1) to know the levels of empathy in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang, (2) to know the levels of altruistic behavior in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang, (3) to prove the relationships between empathy and altruistic behavior in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang.

This research uses the quantitative method with correlation type and takes the members in 2006-2008's generation of KSR/PMI unit of the State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim of Malang as respondents. In addition, this research uses the observation, questioner and documentation as a method of collecting the data. While, the test result of different empathy scale from 50 items given are 31 items received and 10 items denied or deleted. Then, on the altruistic behavior scale, from 48 items concluded 22 items received and 26 items denied or deleted. This analysis is based on *product moment Person* correlation.

The results of this study found that the empathy and altruistic behavior indicate; (1) the level of empathy in KSR-PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang, are 18 people (34,6%) from 52 people at high level, and 34 people (65,4%) from 52 people at middle level, and found 0 people at low level. It shows that the empathy of members in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang is at middle level category. (2) the level of altruistic behavior in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang are 14 people (26,9%) from 52 people at high level, and 37 people (71,2%) from 52 people at middle level, and 1 person (1,9%) from 52 people at low level. Therefore, the altruistic behavior variable in KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang is at middle level category. (3) The result both of two variable correlation, empathy and altruistic behavior indicate r_{hit} 0,687. The numbers above show that N is 52 people $p=0.000$, means $< 0, 05$. So, the probability less than 0, 05, therefore H_0 denied and H_a received. All of these indicate that the empathy of the members of KSR/PMI unit of UIN Maulana Malik Ibrahim of Malang have a close relationship (correlation) with altruistic behavior.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi dan komunikasi dalam arus globalisasi, menuntut individu semakin banyak beraktifitas. Semakin berkembangnya aktifitas pada setiap individu, maka akan semakin sibuk dengan urusannya sendiri sehingga memunculkan sifat atau sikap individualisme yang menjadi ciri manusia modern. Individualisme ini merupakan faham yang bertitik tolak dari sikap egoisme, mementingkan dirinya sendiri, sehingga mengorbankan orang lain demi kepentingan dirinya sendiri.

Perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri ini terlihat bahwa ketika ada orang yang mengalami kesulitan sering tidak mendapatkan bantuan orang lain. Sebagian orang ketika menyaksikan orang lain dalam kesulitan langsung membantunya sedangkan yang lain diam saja walaupun mereka sebenarnya mampu membantu. Ada sebagian orang lagi yang cenderung menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak untuk menolong dan ada yang ingin membantu tetapi dengan motif yang bermacam-macam.

Fenomena di atas dapat diperkuat oleh hasil penelitian, misalnya Sears (1991:66) mengemukakan bahwa orang-orang tetap memberikan bantuan kepada orang lain meskipun kondisi sosial menghambat usaha pemberian bantuan tersebut. Sedangkan yang lain tidak memberikan bantuan meskipun berada dalam kondisi yang sangat baik.

Mengingat masih banyak orang-orang yang hidup di dalam kesusahan dan membutuhkan pertolongan dari orang lain, maka menjadi sebuah kewajiban bagi semua orang untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang membutuhkan. Altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang tanpa mengharapkan imbalan apapun. Pada altruistik salah satu yang penting adalah sifat empati atau merasakan perasaan orang lain di sekitar kita. Beberapa ahli mengatakan bahwa altruistik merupakan bagian “sifat manusia” yang ditentukan secara genetika, karena keputusan untuk memberikan pertolongan melibatkan proses kognisi sosial kompleks dalam mengambil keputusan yang rasional (Latane&Darley, Schwartz, dalam Sears, 1991).

Ada beberapa fenomena atau peristiwa dalam masyarakat yang menunjukkan perilaku altruistik, contohnya Bencana Alam Tsunami di Aceh yang menewaskan banyak orang, sehingga banyak orang dari dalam negeri sendiri ataupun dari luar negeri yang ikut membantu menolong korban, ikut membersihkan sisa puing-puing, dan ikut mencari orang yang hilang dalam musibah itu. Contoh partisipan dari Dalam Negeri yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSR-PMI Unit UIN Malang. Tanpa ditugaskan oleh ketuanya, para anggota KSR-PMI Unit UIN Malang langsung menawarkan dirinya untuk ikut membantu korban Bencana Alam di Aceh dan juga ikut menggalang dana untuk korban di Aceh. Adanya partisipasi tersebut karena mereka mempunyai rasa empati.

Pada saat diadakannya Orientasi Pengenalan Akademik (OPAK) untuk mahasiswa baru yang masuk di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, sebagian kecil (angkatan baru (anggota muda) yang berjumlah 25 orang) dari anggota Korps Sukarela (KSR) Palang Merah Indonesia (PMI) unit UIN Malang yang tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diberi Surat Keputusan (SK) dari Rektor UIN Malang untuk ikut membantu di sie kesehatan sebagai tim kesehatan untuk membantu mahasiswa maupun panitia OPAK yang sakit. Sebagian besar anggota KSR-PMI Unit UIN Malang selain anggota muda yang tidak diberi SK, mereka datang untuk ikut membantu menjadi sukarelawan tim kesehatan di OPAK tersebut. Mereka semua tidak diberi upah, malah, mereka harus berjaga-jaga 24 jam di pos kesehatan dan mereka membantu mulai hari pertama sampai hari terakhir diadakannya OPAK. Mereka merasa empati, sehingga untuk mengurangi rasa empatinya itu, mereka membantu orang lain dengan cara terjun langsung dalam kegiatan tersebut dan ikut membantu apabila ada mahasiswa ataupun panitia yang sakit.

Rasa empati ini hanya dapat dikurangi dengan membantu orang lain yang berada dalam kesulitan. Karena tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain dan jelas bahwa empati merupakan sumber altruistik (bukan kepentingan diri) perilaku membantu (Sears, 1991:69).

Empati sebagai suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Kemampuan merasakan perasaan ini membuat seseorang yang empati seolah-olah mengalami sendiri peristiwa yang dialami orang lain. Empati adalah suatu kecenderungan untuk

merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan dia dalam situasi orang lain (M Umar dan Ahmadi Ali, 1992:68).

Kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengungkapkannya merupakan intisari empati. Orang jarang mengungkapkan perasaan mereka melalui kata-kata, sebaliknya mereka memberitahu kita melalui nada suara, ekspresi wajah, atau cara-cara nonverbal lainnya. Kemampuan memahami cara komunikasi yang samar ini dibangun atas kecakapan-kecakapan yang lebih mendasar, khususnya kesadaran diri (*self awareness*), dan kendali diri (*self control*). Tanpa kemampuan mengindra diri sendiri atau menjaga agar perasaan itu tidak mengombang-ambingkan kita. Dengan demikian, kita akan peka terhadap suasana hati orang lain. Empati adalah suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikata dia dalam situasi orang lain tersebut, karena empati, orang menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain, didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut mengambil bagian dalam gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain. Di sini ada situasi "*feeling into a person or thing*" (Goleman, 1999:214).

Matews dkk (dalam Sutirno, 1995:44) sifat-sifat positif yang mencerminkan rasa empati terhadap orang lain adalah murah hati, suka menolong, baik hati, sensitif, lembut hati, simpati, dan hangat. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa dengan empati yang dimiliki, seseorang akan mempunyai sikap yang positif terhadap orang yang mengalami kesulitan dan mempunyai sikap yang positif terhadap gagasan untuk melakukan perilaku untuk menolong orang tersebut. Berempati dalam permasalahan orang lain, menolong orang lain

dengan tulus, tanpa mengharapkan imbalan, merupakan bentuk dari perilaku altruistik.

Begitulah empati, yakni kesanggupan untuk peka terhadap kebutuhan orang lain, kesanggupan untuk turut merasakan perasaan orang lain, dan menempatkan diri dalam keadaan orang lain, serta melakukan perbuatan yang diperlukan orang lain. Seperti sebagaimana sabda Rasulullah SAW, “Jalinan kasih sayang antara kaum muslim ibarat satu tubuh. Bila satu anggota tubuh sakit, maka anggota tubuh lainnya akan merasakan hal yang sama” (HR. Bukhari dan Muslim).

Ada banyak organisasi swadaya masyarakat yang bergerak dan mengatasnamakan kemanusiaan. Organisasi tersebut muncul atas kepekaan mereka terhadap adanya bencana alam dan beban hidup yang kian berat. Individu-individu tersebut berkeinginan untuk meringankan beban yang mengalami kesulitan tersebut.

Salah satu dari organisasi yang bergerak di bidang kemanusiaan adalah Korps Sukarela (KSR)–Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Organisasi tersebut didirikan dengan tujuan untuk mengabdikan sebagian diri mereka dan ilmu mereka untuk membantu dan menolong masyarakat yang membutuhkan keahlian mereka, yang kesemua itu mereka lakukan secara sukarela. Anggota Korps Sukarela (KSR) mau membantu dan menolong siapa saja tanpa adanya pamrih. Perilaku tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku altruistik.

Penelitian terdahulu tentang empati yang dilakukan oleh Fika Firmananta pada tahun 2007 dengan judul “Pengaruh empati terhadap penyesuaian sosial pada siswa kelas tiga (tahun ajaran 2007-2008) di Madrasah Aliyah Nahdatul Ulama Kepuharjo Karang Ploso Malang”. Berdasarkan analisa penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 25,58% memiliki tingkat empati tinggi 60,47% memiliki tingkat empati sedang, dan 13,95% memiliki tingkat empati rendah. Ada pengaruh positif dan signifikan antara empati terhadap penyesuaian sosial dengan nilai $t_{hitung} = 4,794$ pada taraf signifikan 5%. Penelitian Fika Firmananta menyarankan pada peneliti lain bahwa untuk mengkaji variabel yang berbeda dalam mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berhubungan terhadap empati dengan variabel yang lain.

Penelitian terdahulu tentang Perilaku Altruistik yang dilakukan oleh Hilma Zakiyyah (2007) di Universitas Islam Negeri Malang dengan judul penelitian “Korelasi antara Spiritual Quotient (SQ) dengan Perilaku Altruistik pada Remaja Awal di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang” menyebutkan bahwa Spiritual Quotient remaja awal di MTs Al Maarif 01 Singosari Malang pada kategori tinggi yaitu sebanyak 25 remaja atau 16,67%, pada kategori sedang sebanyak 100 remaja atau 66,66%, dan pada kategori rendah sebanyak 25 orang atau 16,67%. Hasil $r = 0,421$ taraf signifikan 5%. Selain itu, di bab V pada saran pada peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian Hilma Zakiyyah dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya yang digabungkan dengan perilaku altruistik. Sehingga perilaku altruistik dapat sebagai salah satu variabel dalam penelitian.

Dari pemikiran di atas, maka adanya judul yang ingin diungkap, yaitu **“Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruistik di Korps Sukarela (KSR)–Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat empati di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Adakah hubungan antara empati dengan perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini, antara lain.

1. Untuk mengetahui tingkat empati di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Untuk membuktikan hubungan antara empati dengan perilaku altruistik di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi pada khususnya dan pada bidang keilmuan yang lain pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

Bagi Lembaga: bagi KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada khususnya, agar bisa mengetahui bagaimana hubungan empati terhadap perilaku altruistik dan diharapkan bisa menjadi wacana untuk menjadi yang lebih baik.

Bagi Peneliti: peneliti bisa mengetahui tentang hubungan antara empati dengan perilaku altruistik di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bagi Subjek: subjek dapat mengetahui sejauh mana hubungan antara empati dengan perilaku altruistik, sehingga bisa meningkatkan kualitas diri untuk menjadi yang lebih baik.

Bagi mahasiswa psikologi: untuk memberikan masukan pengetahuan tentang empati, perilaku altruistik, dan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Empati

1. Pengertian Empati

Empati berasal dari kata *empathia* yang berarti ikut merasakan. Istilah ini pada awalnya digunakan para teoritikus estetika untuk kemampuan pengalaman subjektif orang lain. Kemudian pada tahun 1920-an, seorang ahli psikologi Amerika E.B. Tichener, untuk pertama kalinya menggunakan istilah “*mimikri motor*” untuk istilah empati. Istilah Tichener yang dikutip dalam Goleman (1999:139) menyatakan bahwa empati berasal dari peniruan secara fisik atas beban orang lain yang kemudian menimbulkan perasaan yang serupa dalam diri seseorang (Goleman, 1999:139).

Empati adalah suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikan dia dalam situasi orang lain (M Umar dan Ahmadi Ali 1992:68).

Empati menurut Patton, memposisikan diri pada tempat orang lain. Memang tidak mudah, tetapi perlu jika Anda memiliki rasa kasih kepada orang lain, memahami orang lain, memperhatikan mereka, itu berarti bahwa kita membutuhkan waktu untuk mendekati sebagai hal yang dapat mempererat ikatan persahabatan dan menunjukkan kesediaan untuk membantu (Patton, 2002:159).

Gagasan bahwa empati menuntut tindakan berbagi emosi memiliki riwayat yang panjang dalam psikologi. Suatu teoritikus paling awal, William Mc Dougall, pada tahun 1908 mengusulkan bahwa selama “simpati” keadaan fisik orang pertama dibangkitkan dalam diri orang kedua, setelah 80 tahun Leslie Brothers mengajukan pendapat bahwa memahami emosi orang lain menuntut bahwa kita mengalami emosi yang sama dengan kadar tertentu, dan pada 1992 Robert Levenson dan Anna Reuf, yang melaporkan kemiripan detak jantung pada patner-patner yang memiliki diskusi emosi, mengajukan pendapat bahwa kemiripan fisiologis ini bisa menjadi basis empati (Patton, 2002:468).

Preston dan De Waal dalam Goleman berpendapat bahwa dalam momen empati, baik emosi maupun pikiran kita, dipersiapkan sepanjang jalur yang sama dengan orang lain. Mendengar teriakan ketakutan dari orang lain, secara spontan kita memikirkan apa yang mungkin menyebabkan rasa takut mereka. Dari perspektif kognitif, kita berbagi “representasi” mental, suatu rangkaian gambar, asosiasi, dan pikiran tentang kesusahan mereka (Goleman, 2007:78).

Penularan emosi dalam kaitan dengan kesusahan orang lain akan membangkitkan keadaan intens yang sama dengan dalam diri pengamat sebagaimana halnya dalam diri orang yang mengalami kesusahan, dengan memperlembut batas antardiri dan orang lain. Di dalam empati, si pengamat mengikuti keadaan emosi serupa meskipun lebih lemah namun tetap mempertahankan batas diri dengan orang lain yang jelas (Goleman, 2007:78).

Menurut Goleman, empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berpikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal (Goleman, 1999:219).

Empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut serta untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain. Jadi, empati merupakan kemampuan untuk menghayati perasaan dan emosi orang lain (Hurlock, hal 243).

Chaplin mendefinisikan bahwa empati adalah (1) Pemroyeksian perasaan sendiri pada suatu kejadian, satu objek alamiah atau karya estetis dan (2) realisasi dan pengertian terhadap kebutuhan dan penderitaan pribadi lain (Chaplin, 1986:165).

Empati adalah merasakan emosi orang lain kelihatan fisiologis sekaligus mental, terbangun pada berbagai keadaan batin orang lain, tarian biologis ini muncul ketika siapapun berempati dengan orang lain-sang pelaku empati berbagi keadaan fisiologis orang dengan siapa ia menyelaraskan dirinya. Prinsip umumnya, semakin sama keadaan fisiologis dua orang pada momen tertentu, semakin mudah mereka bisa merasakan perasaan orang satu sama lain (Goleman, 2007:34).

Empati sangat penting sebagai sistem pemandu emosi yang menuntun kita ke tempat kerja tetap baik. Empati lebih sekedar untuk bertahan, sebab empati sangatlah penting untuk menghasilkan kinerja istimewa dalam bidang-bidang pekerjaan yang menitikberatkan manusia (Goleman, 2005:221).

Empati adalah keadaan sikap keaktifan otot-otot atau perasaan-perasaan yang kita alami dalam menghadapi benda-benda atau manusia-manusia dan merasa bersatu dengan mereka dan pada waktu yang sama kita mengadakan respon dan menyertai mereka (Al-barry&Partanto, 1994:148).

Depag RI menyatakan bahwa empati adalah kemampuan mengindra perasaan dari perspektif orang lain. Empati menekankan pentingnya mengindra perasaan orang lain sebagai dasar untuk membangun interpersonal yang sehat. Perhatian empati dialihkan kepada pengenalan emosi orang lain. Seseorang mengetahui emosi sendiri, semakin terampil ia membaca emosi orang lain (Departemen Agama RI&Basic Education Preject (BEP), 2001:33).

Kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengungkapkannya merupakan intisari empati. Orang jarang mengungkapkan perasaan mereka melalui kata-kata, sebaliknya, mereka memberitahu kita melalui nada suara, ekspresi wajah, atau cara-cara nonverbal lainnya. Kemampuan memahami cara komunikasi yang samar ini dibangun atas kecakapan-kecakapan yang lebih mendasar, khususnya kesadaran diri (*self awareness*) dan kendali diri (*self control*). Adanya kemampuan mengindra diri sendiri atau menjaga agar perasaan itu tidak mengombang-ambingkan kita, kita akan peka terhadap suasana hati orang lain. Empati adalah suatu kecenderungan untuk merasakan sesuatu yang dilakukan orang lain andaikata dia dalam situasi orang lain tersebut. Karena empati, orang menggunakan perasaannya dengan efektif di dalam situasi orang lain, didorong oleh emosinya seolah-olah dia ikut mengambil bagian dalam

gerakan-gerakan yang dilakukan orang lain, di sini ada situasi “*feeling into a person or thing*” (Goleman, 1999:214).

Jadi, empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain dan berfikir dengan sudut pandang mereka mengenai berbagai hal.

2. Perkembangan Empati

Berdasarkan hasil studi ditemukan bahwa akar empati dapat dilacak sejak masa bayi. Pada saat bayi lahir, bayi akan terganggu bila mendengar bayi lain menangis. Respon tersebut oleh beberapa ahli dianggap sebagai tanda-tanda awal empati. Para ahli psikologi perkembangan anak menemukan bahwa bayi merasakan beban stress simpatetik, bahkan sebelum bayi tersebut menyadari bahwa keberadaannya terpisah dari orang lain. Bayi memiliki reaksi akan adanya gangguan ini ditujukan padanya. Bayi menangis bila anak lain menangis (Goleman, 1999:138).

Daniel Goleman mengutip Martin Hoffman bahwa akar dari moralitas berada dalam empati karena dalam berbagai kesusahan dengan seseorang kita merasa tergerak untuk membantu. Empati menarik perhatian kita terhadap masalah-masalah kebutuhan sosial dan ketidakadilan yang memerlukan tindakan kita. Masalah-masalah sosial menjadi masalah kita karena dengan empati yang mendarah daging kita benar-benar menjadi masyarakat (Segal, 158).

Pelajaran pertama kita tentang empati telah dimulai pada masa bayi, ketika masih ditimang oleh ibu atau ayah kita. Ikatan emosi yang pertama kali dialami ini akan menjadi landasan untuk pembelajaran tentang kerjasama dan

syarat-syarat agar dapat diterima dengan baik dalam permainan keanggotaan sebuah kelompok (Goleman, 1999:219).

Menurut Hoffman, mengemukakan bahwa perkembangan empati terbagi dalam empat tingkatan di masa perkembangan individu, yaitu.

- a. Pada umur satu tahun, anak-anak mulai memahami pada dirinya apabila melihat anak lain jatuh dan menangis.
- b. Pada awal usia dua tahun, anak-anak mulai memahami bahwa perasaan orang lain berbeda dengan perasaannya, sehingga anak lebih peka terhadap syarat-syarat yang mengungkapkan perasaan orang lain.
- c. Pada akhir masa anak-anak, anak dapat merasakan kesengsaraan suatu golongan, misalnya kaum miskin, kaum yang tertindas, dan orang-orang yang terkecil di masyarakat (Goleman, 1999:137-139).

Perkembangan empati akan berjalan dengan baik bila didukung oleh lingkungan tempat tinggal, termasuk bagaimana seseorang bersosialisasi dengan temannya. Begitu pula perkembangan empati pada orang dewasa dituntut untuk ikut merasakan perasaan orang lain. Ini membantu, tentu saja jika seseorang terampil meraba perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Hal ini berkaitan dengan mengetahui cara pandang orang lain (Maurice, 2002:44).

Menurut Shapiro, tahap perkembangan empati dibagi menjadi empat, yaitu.

- a. Empati Emosi

Bayi berusia nol sampai satu tahun akan mencoba melihat bayi lain sedang menangis dan sering sampai ikut menangis. Psikologis perkembangan Marti

Hoffman menyebut empati ini sebagai “empati global” karena ketidakmampuan anak-anak untuk membedakan antardiri sendiri dan dunianya, sehingga menafsirkan rasa tertekan bayi lain sebagai rasa tertekannya sendiri.

b. Empati Egosentrik

Pada tahap ke dua ini, anak antara satu sampai dua tahun dapat melihat dengan jelas bahwa kesusahan orang lain bukan kesusahannya sendiri. Sebagian anak balita (di bawah umur lima tahun) secara naluriah mencoba meringankan penderitaan orang lain. Namun karena perkembangan kognitifnya belum matang, anak-anak usia ini tidak begitu yakin dengan apa yang harus diperbuatnya dan akhirnya mengalami kebingungan empati.

c. Empati Kognitif

Pada tahun keempat kognitif ini, dimulai pada anak usia enam tahun mulai mampu memandang sesuatu dengan perspektif orang lain ini memungkinkan seorang anak untuk mengetahui kapan bisa mendekati teman yang sedang sedih dan kapan harus membiarkannya sendirian. Empati kognitif tidak memerlukan komunikasi emosi (misalnya menangis), karena dalam usia ini seorang anak mengembangkan acuan atau model tentang bagaimana perasaan seseorang dalam situasi yang menyusahkan, entah diperlihatkan atau tidak.

d. Empati Abstrak

Menjelang berakhirnya masa anak-anak antara usia sepuluh sampai dua belas tahun, anak-anak mengembangkan emosi tidak hanya kepada orang yang

dikenal atau dilihat secara langsung, namun juga termasuk kelompok orang yang belum pernah dijumpai (Shapiro, 1999:50).

Dari beberapa uraian mengenai perkembangan empati dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan empati dimulai pada usia bayi. Tingkat empati seseorang akan semakin meningkat dengan bertambahnya usia, karena kemampuan pemahaman perspektif juga meningkatkan bersama dengan usia.

Tabel 2.1

Perkembangan Empati

No.	Hoffman	Shapiro
1.	Memahami diri (umur 1 tahun)	Empati Emosi (umur 0-1 tahun)
2.	Memahami perasaan orang lain (umur 2 tahun)	Empati Egosentrik (umur 1-2 tahun)
3.	Mulai merasakan kesengsaraan orang lain (pada akhir anak-anak)	Empati Kognitif (mulai umur 6 tahun)
4.	-	Empati Abstrak (pada masa akhir anak-anak)

3. Ciri-ciri atau Karakteristik Empati

Empati menekankan pentingnya pengindraan perasaan orang lain sebagai dasar untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Bila *self awareness* terfokus pada pengenalan emosi sendiri, dalam empati perhatiannya dialihkan kepada pengenalan emosi orang lain. Semakin seseorang mengenal emosi sendiri, semakin ia terampil membaca emosi orang lain. Dengan demikian empati dapat dipahami sebagai suatu kemampuan mengindra perasaan dari perspektif orang lain (Goleman, 1999).

Salah satu karakteristik yang dimiliki individu ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengetahui perasaan orang lain. Seperti yang telah

diungkapkan oleh Goleman bahwa kunci untuk memahami perasaan orang lain adalah mampu membaca pesan non verbal: nada bicara, gerak-gerik, ekspresi, wajah, dan bahasa tubuh lainnya. Sedangkan kemampuan membaca perasaan dari isyarat non verbal akan membuat individu lebih pandai dalam menyesuaikan diri secara emosional, lebih populer, lebih peka, dan mudah bergaul (Goleman, 1999:136).

Goleman menyebutkan bahwa ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi sebagai berikut.

- a. Ikut merasakan (*sharing feeling*) yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi, dan mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.
- b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin kita terampil membaca emosi orang lain. Ini berarti mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri. Dengan meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya kemampuan menerima perspektif orang lain dan mengambil alih peran, seseorang akan memperoleh pemahaman terhadap perasaan orang lain dan emosi orang lain yang lebih lengkap dan aktual, sehingga mereka lebih menaruh belas kasihan yang akan lebih banyak membantu orang lain dengan cara yang tepat.
- c. Peka terhadap bahasa isyarat, karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat (*non verbal*). Hal ini berarti individu mampu

membaca perasaan orang lain dalam bahasa non verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuhnya.

- d. Mengambil peran (*role taking*), empati melahirkan perilaku kongkrit. Jika individu menyadari apa yang dirasakannya setiap saat, maka empati akan datang dengan sendirinya dan lebih lanjut individu akan bereaksi terhadap isyarat-isyarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri. Tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka akan tetapi empati membuka mata seseorang terhadap penderitaan orang lain, dengan arti ketika seseorang merasakan penderitaan orang lain maka orang tersebut akan peduli dan ingin bertindak.
- e. Kontrol emosi, menyadari dirinya sedang berempati, tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain (Minarti, 2005:28).

Di dalam penelitian ini, yang dijadikan uji teori adalah teori versi Goleman dari ciri-ciri atau karakteristik orang yang berempati tinggi, yang disebutkan di atas.

Menurut Goleman, ada empat kemampuan empati yang dimiliki oleh para star performer.

- a. Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan-perasaan dan perspektif orang lain, serta menunjukkan minat-minat aktif terhadap kepentingan-kepentingan mereka.
- b. Mengembangkan orang lain, yaitu mengindra kebutuhan orang lain untuk perkembangan dan peningkatan kemampuan mereka.

- c. Memanfaatkan keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan-kesempatan melalui keragaman pada banyak orang.
- d. Kesadaran politik, yaitu membaca kecenderungan sosial politik yang seimbang (Minarti, 2005:28).

Goleman menemukan tiga ciri kemampuan empati yang harus dimiliki sebagai bagian dari kecerdasan emosi, yaitu.

- a. Mendengarkan bicara orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan orang lain kepadanya.
- b. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain, sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.
- c. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal, seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik, dan bahasa tubuh yang lain (Goleman, 1999:404).

Kemampuan mengindra perasaan seseorang sebelum yang bersangkutan mengatakannya merupakan intisari empati. Orang jarang mengungkapkan perasaan mereka lewat kata-kata. Sebaliknya, mereka memberitahu kita lewat nada suara, ekspresi wajah, atau cara-cara non verbal lainnya. kemampuan memahami cara-cara komunikasi yang samar ini dibangun atas kecakapan-kecakapan yang lebih mendasar, khususnya kesadaran diri (*self awareness*) dan kontrol diri (*self control*). Pada tingkat paling rendah, empati mempersyaratkan

kemampuan membaca emosi orang lain, pada tataran paling tinggi, empati mengharuskan kita mengindra sekaligus menanggapi kebutuhan atau perasaan orang lain yang tidak diungkapkan lewat kata-kata. Ditataran paling tinggi empati adalah menghayati masalah-masalah atau kebutuhan-kebutuhan yang tersirat dibalik perasaan orang lain (Goleman, 1999:214).

Setiap orang mempunyai kemampuan yang berbeda dalam berempati. Reaksi terhadap orang lain seringkali berdasarkan pengalaman masa lalu. Seseorang biasanya akan merespon pengalaman orang lain secara lebih empatik apabila ia memiliki pengalaman yang serupa, seseorang akan memiliki kemiripan pengalaman kualitas emosi.

Tabel 2.2

Ciri-ciri atau Karakteristik Empati

No.	Goleman, Orang yang Berempati Tinggi	Goleman, empati yang dimiliki para star performer	Goleman, empati bagian dari kecerdasan emosi
1.	Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)	Memahami orang lain	Mendengarkan bicara orang lain dengan baik
2.	Dibangun berdasarkan kesadaran diri	Mengembangkan orang lain	Menerima sudut pandang orang lain
3.	Peka terhadap bahasa isyarat	Memanfaatkan keragaman	Peka terhadap perasaan orang lain
4.	Mengambil peran (<i>role taking</i>)	Kesadaran politik	-
5.	Control emosi	-	-

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati

Dikemukakan oleh Hoffman (Goleman, 1999:204) yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati adalah sebagai berikut.

a. Sosialisasi

Sosialisasi dapat mempengaruhi empati melalui permainan-permainan memberikan peluang kepada anak untuk mengalami sejumlah emosi, membantu anak lebih berfikir, dan memberikan perhatian kepada orang lain, serta lebih terbuka terhadap kebutuhan orang lain sehingga akan meningkatkan kemampuan berempati pada anak. Model atau peragaan yang diberikan pada anak-anak tidak hanya dapat menimbulkan respon prososial, tetapi juga dapat mengembangkan perasaan empati dalam diri anak.

b. *Mood* dan *feeling*

Apabila seseorang dalam situasi perasaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menanggapi orang lain akan lebih baik serta menerima keadaan orang lain.

c. Proses belajar dan identifikasi

Dalam proses belajar, anak belajar menentukan respon-respon khas dari situasi yang khas, yang disesuaikan dengan peraturan yang dibuat oleh orang tua atau penguasa lainnya. Apa yang telah dipelajari anak di rumah pada situasi tertentu, diharapkan anak dapat menerapkan pada waktu yang lebih luas.

d. Situasi atau tempat

Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain.

e. Komunikasi dan bahasa

Komunikasi dan bahasa sangat mempengaruhi seseorang dalam mengungkapkan dan menerima empati.

f. Pengasuhan

Lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya (Goleman, 1999:204).

Berdasarkan uraian di atas bahwa faktor yang mempengaruhi empati adalah faktor internal yaitu terdapat dalam diri individu. Ini akan terlihat ketika individu tersebut akan menyikapi serta menghadapi orang lain juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi empati seseorang dan faktor eksternal yaitu yang dipengaruhi dari luar individu. Hal di pandang dari segi komunikasi dan sosialisasi individu tersebut.

Menurut Siwi, beberapa faktor yang mempengaruhi empati yaitu.

- a. Pola asuh, bahwa perkembangan empati lebih banyak terjadi pada lingkungan keluarga yang (a) memberikan kepuasan pada kebutuhan emosional anak dan tidak terlalu mementingkan kepentingan sendiri, (b) mendorong anak untuk mengalami dan mengekspresikan emosi-emosinya, dan (c) memberikan kesempatan kepada anak untuk mengobservasi berinteraksi dengan orang lain sehingga sangat mendorong kepekaan dan kemampuan emosi anak.
- b. Kepribadian, bahwa faktor kepribadian berpengaruh terhadap tingkat empati seseorang. Individu yang mempunyai keburukan bervaliasi tinggi,

mempunyai keburukan bervaliasi tinggi, mempunyai tingkat empati dan nilai prososial yang tinggi pula.

- c. Usia. Tingkat empati seseorang yang semakin meningkat dengan bertambahnya usia, karena kemampuan pemahaman prespektif juga meningkat bersamaan dengan usia.
- d. Derajat kematangan. Empati banyak dipengaruhi oleh derajat kematangan seseorang. Derajat kematangan adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang suatu hal secara prososial.
- e. Sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan seseorang sangat berpengaruh terhadap tingkat empatinya.
- f. Jenis kelamin. Jenis kelamin merupakan salah satu penentu kemampuan empati seseorang (Minarti, 2005:32).

Tabel 2.3

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Empati

No.	Hoffman	Siwi
1.	Sosialisasi	Pola asuh
2.	<i>Mood dan feeling</i>	Kepribadian
3.	Proses belajar dan identifikasi	Usia
4.	Situasi atau tempat	Derajat kematangan
5.	Komunikasi dan bahasa	Sosialisasi
6.	Pengasuhan	Jenis kelamin

5. Aspek-aspek yang Terkandung dalam Empati

Menurut Mussen (dalam Safaria) “mereka mampu menyadari orang lain, memandang segala sesuatu seperti mereka dan mereka sering memodifikasi perilakunya dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat orang lain”.

Feshbach (dalam Safaria), empati adalah sejenis pemahaman perspektif yang mengacu pada “respon emosi yang dianut bersama dan dialami individu ketika ia mempersepsikan reaksi emosi orang lain”. Empati mempunyai dua aspek komponen kognitif dan satu komponen afektif. Dua komponen kognitif itu adalah, pertama, kemampuan individu mengidentifikasi dan melabelkan perasaan orang lain. Kedua, kemampuan individu mengasumsikan perspektif orang lain, dan komponen afektif adalah kemampuan dalam koresponsifan emosi (Safaria, 45).

B. Perilaku Altruistik

1. Pengertian Perilaku

Menurut Kamus Besar Ilmu Pengetahuan, perilaku adalah rangkaian tanggapan yang dilakukan oleh manusia atau binatang (Dagun, 2006:832). Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (Hasan, 1991:755). Menurut Atkinson, perilaku adalah kegiatan organisme yang dapat diamati (Atkinson, 1997:8).

Ancok berpendapat bahwa perilaku merupakan suatu proses yang terjadi akibat adanya interaksi di antara berbagai aspek yang berhubungan, yang terdiri dari pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku atau aktifitas yang diamati (Tobing, 1986:3).

Perilaku manusia menurut Freud merupakan hasil interaksi dari sub sistem dalam kepribadian manusia, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. *Id* adalah bagian

kepribadian yang menyimpan dorongan-dorongan biologis manusia, pusat insting (hawa nafsu dalam kamus agama). *Ego* merupakan mediator antara hasrat-hasrat hewani dengan tuntutan rasional dan realistik. *Super ego* merupakan hati nurani (*conscience*) yang merupakan internalisasi dari norma-norma sosial dan kultural masyarakat (Rahmat, 2000:19).

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah merupakan suatu proses yang terjadi sebagai akibat dari interaksi di antara berbagai aspek yang berhubungan.

2. Pengertian Altruistik

Altruistik adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau kelompok orang untuk menolong orang tanpa mengharapkan imbalan apapun. Dengan definisi tersebut apakah suatu tindakan menolong sudah dikatakan sebagai altruistik atau tidak, tergantung pada tujuan si penolong. Orang yang tidak dikenal mempertaruhkan nyawanya sendiri untuk menolong korban kebakaran, dan kemudian menghilang begitu saja, hal itu merupakan tindakan altruistik (Sears, 1985:47). Menurut Myers, altruistik didefinisikan sebagai hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri (Sarwono, 1999:328).

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia bahwa altruistik mengacu pada perilaku individu yang mengutamakan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri. Ia menekankan hasrat dan nafsunya sendiri demi orang lain (1990:331).

Altruistik merupakan suatu sifat suka mempertahankan juga mengutamakan kepentingan orang lain, cinta kasih yang tidak terbatas pada sesama manusia, juga merupakan sifat manusia yang berupa dorongan untuk berbuat jasa dan kebaikan terhadap orang lain (Hasan, 1991).

Altruistik merupakan lawan dari egoisme dan membela sikap melayani tanpa pamrih kepada orang lain, kesediaan berkorban demi kepentingan orang lain atau masyarakat serta usaha mengekang keinginan diri demi cinta kepada orang lain (Dagun, 2006:37).

Pengertian altruistik berbeda dengan perilaku prososial. Perilaku prososial mencakup kategori yang lebih luas, yang meliputi segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong. Dari beberapa jenis perilaku prososial tidak merupakan tindakan altruistik.

Altruistik bisa dikatakan bahwa kebalikan dari egoisme. Egoisme merupakan bentuk perilaku yang cenderung lebih mementingkan diri sendiri tetapi kalau altruistik adalah suatu perilaku yang lebih mengutamakan orang lain dari pada dirinya sendiri.

Dari uraian-uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa altruistik itu adalah suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain dengan memberikan manfaat bagi orang lain yang ditolong tanpa mengharapkan balasan berupa apapun.

3. Ciri-Ciri Perilaku Altruistik

Fuad mengutip Cohen yaitu ada tiga ciri altruistik, yaitu.

a. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan perasaan yang dialami orang lain.

b. Keinginan memberi

Keinginan memberi, maksudnya adalah maksud hati untuk memenuhi kebutuhan orang lain.

c. Sukarela

Sukarela adalah apa yang diberikan itu semata-mata untuk orang lain, tidak ada kemungkinan untuk memperoleh imbalan (Nashori, 2008:36).

Fuad mengutip Leads yang menjelaskan bahwa ada tiga ciri altruistik, yaitu.

a. Tindakan tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri

Ketika si pelaku memberikan tindakan altruistik boleh jadi ia mengambil resiko yang berat, namun ia tidak mengharapkan imbalan materi, nama, kepercayaan, tidak pula untuk menghindari kecaman orang lain. Tindakan tersebut semata-mata untuk kepentingan orang lain.

b. Tindakan tersebut dilakukan secara sukarela

Tidak keinginan untuk memperoleh apapun. Kepuasan yang diperoleh dari tindakan sukarela ini adalah semata-mata ditinjau dari sejauh mana keberhasilan tindakan tersebut. Misalnya, bila donor darah yang diberikan

memberikan manfaat untuk menolong kehidupan, maka si pemberi pertolongan semakin puas.

- c. Hasilnya baik bagi si penolong maupun yang menolong

Tindakan altruistik tersebut sesuai dengan kebutuhan orang yang ditolong dan si pelaku memperoleh *internal reward* (contohnya: kebanggaan, kepuasan diri, bahagia, dan lain sebagainya) atas tindakannya (Nashori, 2008:36).

Menurut teori Myers membagi perilaku altruistik ke dalam tiga aspek.

- a. Memberikan Perhatian Terhadap Orang Lain

Seseorang membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.

- b. Membantu Orang Lain

Seseorang dalam membantu orang lain disadari oleh keinginan yang tulus dan hati nurani dari orang tersebut, tanpa adanya pengaruh orang lain.

- c. Meletakkan Kepentingan Orang lain di Atas Kepentingan Sendiri

Dalam membantu orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain (umum) (Myers, 1987:383).

Di dalam penelitian ini, yang dijadikan uji teori adalah teori versi Myers yang disebutkan di atas.

Tabel 2.4

Ciri-ciri Perilaku Altruistik

No.	Cohen	Leads	Myers
1.	Empati	Tindakan tersebut bukan untuk kepentingan diri sendiri	Memberikan perhatian terhadap orang lain
2.	Keinginan memberi	Tindakan tersebut dilakukan secara sukarela	Membantu orang lain
3.	Sukarela	Hasilnya baik bagi si penolong maupun yang menolong	Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri

4. Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Perilaku Altruistik

Menurut Sarlito bahwa perilaku menolong itu dipicu oleh faktor dari luar atau dari dalam diri seseorang.

a. Pengaruh Situasi

1) Kehadiran orang lain (*Bystanders*)

Faktor utama dan pertama, menurut penelitian psikologi sosial, yang berpengaruh pada perilaku menolong atau tidak menolong adalah adanya orang lain yang kebetulan berada di tempat kejadian (*bystanders*). Menurut Latane & Darley, semakin banyak orang lain, maka semakin kecil kecenderungan orang untuk menolong, dan sebaliknya, orang yang sendirian cenderung lebih bersedia menolong (Sarwono, 1999:336).

2) Menolong jika orang lain juga menolong

Sesuai dengan prinsip timbal balik dalam teori norma sosial, adanya seseorang yang sedang menolong orang lain akan memicu kita untuk ikut menolong (Sarwono, 1999:339).

3) Desakan waktu

Biasanya orang-orang yang sibuk dan tergesa-gesa cenderung untuk tidak menolong, sedangkan orang yang santai lebih besar kemungkinannya untuk memberi pertolongan kepada yang memerlukannya (Sarwono, 1999:340).

4) Kemampuan yang dimiliki

Kalau seseorang merasa mampu, ia akan cenderung menolong, sedangkan kalau merasa tidak mampu ia tidak menolong (Sarwono, 1999:340).

b. Pengaruh dari dalam Diri Sendiri

Pengaruh dari dalam individu sangat berperan pada perilaku individu dalam berperilaku menolong. Pengaruh dari dalam diri dapat dibagi dalam.

1) Perasaan

Perasaan dalam diri seseorang dapat mempengaruhi perilaku menolong. Apabila perasaannya negatif (sedih, murung, kecewa, dan lain-lain), maka akan berpengaruh kurang adanya konsistensi terhadap perilaku menolong, dan sebaliknya, perasaan yang positif (gembira, senang, bahagia, dan lain-lain). Emosi positif, kadang-kadang tidak memicu perilaku menolong. Oleh karena itu emosi positif masih harus dikaitkan dengan situasi di luar diri agar dapat memicu perilaku menolong, yaitu (a) kondisinya tidak terlalu berbahaya, (b) lebih banyak manfaat dari keuntungan, dan (c) ada yang mendorong untuk berperilaku menolong (Sarwono, 1999:342).

2) Faktor Sifat (Trait)

Sifat manusia memiliki ciri-ciri dan kualitas-kualitas yang berbeda-beda dan mempunyai ciri khas sendiri-sendiri. Ada individu yang mempunyai sifat suka menolong orang lain, dermawan, acuh tak acuh, kurang dermawan, dan sebagainya. Sifat manusia tersebut berpengaruh dalam motivasi setiap individu untuk menolong. Bierhoff, Klien, dan Kramp menyatakan bahwa orang-orang yang perasa dan berempati yang tinggi dengan sendirinya lebih memikirkan orang lain dan karenanya lebih menolong (Sarwono, 1999:342).

3) Agama

Faktor agama ternyata juga dapat mempengaruhi perilaku menolong. Menurut Sappington dan Baker yang berpengaruh pada perilaku menolong bukanlah seberapa kuatnya ketaatan beragama itu sendiri, melainkan bagaimana kepercayaan atau keyakinan orang bersangkutan tentang pentingnya menolong yang lemah seperti yang diajarkan oleh agama (Sarwono, 1999:343).

4) Tahapan Moral

Walaupun secara teoritis ada hubungan antara tahapan perkembangan moral dan perilaku menolong (Sarwono, 1999:344).

5) Orientasi Seksual

Salais & Fischer menjelaskan bahwa, sebagaimana sudah dikemukakan di atas, homoseksual ternyata lebih penolong dari pada heteroseksual (Sarwono, 1999:344).

6) Jenis Kelamin

Menurut Goldberg, dari pengamatan terhadap lebih dari 6300 orang pejalan kaki di Boston dan Cambridge, Amerika Serikat, ternyata 1,6% menyumbang kepada peminta-minta jalanan. Di antara para penyumbang itu, laki-laki lebih banyak daripada perempuan (Sarlito, 1999:344).

c. Karakter Orang yang Ditolong

Dalam berperilaku altruistik, individu kadang-kadang sering dipengaruhi oleh karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan, apakah orang itu menarik secara fisik atau ada hal-hal lain yang membuat individu merasa tertarik untuk memberikan pertolongan. Dalam hal ini terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap perilaku menolong yang dapat diberikan, yaitu.

1) Jenis kelamin

Menurut penelitian di Amerika Serikat, mengatakan bahwa wanita itu lebih banyak ditolong dari pada laki-laki. Lebih khusus lagi, apabila penolong laki-laki, wanita lebih banyak ditolong, kalau penolongnya wanita, laki-laki dan wanita sama banyak memberikan pertolongan (Sarwono, 1999:346).

2) Kesamaan

Adanya kesamaan antara penolong dan yang ditolong meningkatkan perilaku penolong. Kesamaan busana, jenis kelamin, kesamaan ras, dan lain-lain (Sarwono, 1999:346).

3) Tanggung jawab korban

Menurut Schmidt & Weiner, kalau ada orang yang terkapar di jalan dan membutuhkan pertolongan, orang akan lebih cenderung memberi pertolongan dan kalau korbannya berpakaian rapi dan luka-luka daripada kalau korban berpakaian lusuh dan berbau alkohol. Pada korban kedua, orang menganggapnya sebagai kesalahannya sendiri (atribusi internal) sehingga tidak perlu diberi pertolongan (Sarwono, 1999:347).

4) Menarik

Faktor pada diri yang ditolong juga besar pengaruhnya pada perilaku penolong adalah seberapa besar rasa tertarik penolong terhadap yang ditolong. Semakin suka penolong kepada yang ditolong, maka semakin besar kecenderungannya untuk ditolong (Sarlito, 1999:347).

Menurut Wortman dkk, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberikan pertolongan kepada orang lain.

a. Suasana Hati

Jika suasana hati sedang enak, orang juga akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak. Itu mengapa pada masa puasa, Idul Fitri atau menjelang Natal orang cenderung memberikan derma lebih banyak. Merasakan suasana yang enak itu orang cenderung ingin memperpanjangnya dengan perilaku yang positif. Riset menunjukkan bahwa menolong orang lain akan lebih disukai jika ganjarannya jelas. Semakin nyata ganjarannya, semakin mau orang menolong (Forgas & Bower). Bagaimana dengan suasana hati yang buruk? Menurut penelitian Carlson & Miller, asalkan lingkungannya

baik, keinginan untuk menolong meningkat pada orang yang tidak bahagia. Pada dasarnya orang yang tidak bahagia mencari cara untuk keluar dari keadaan itu, dan menolong orang lain merupakan pilihannya. Tapi pakar psikologi lain tidak meyakini peran suasana hati yang negatif itu dalam altruisme.

b. Empati

Menolong orang lain membuat kita merasa enak. Tapi bisakah kita menolong orang lain tanpa dilatarbelakangi motivasi yang mementingkan diri sendiri (*selfish*)? Menurut Daniel Batson bisa yaitu dengan empati (pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri). Berempati dalam permasalahan orang lain dan menolong dengan tulus merupakan bentuk altruisme. Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

c. Meyakini Keadilan Dunia

Faktor lain yang mendorong terjadinya altruisme adalah keyakinan akan adanya keadilan di dunia (*just world*), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan di hukum dan yang baik akan dapat ganjaran. Menurut teori Melvin Lerner, orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi untuk mencoba memperbaiki keadaan ketika mereka melihat orang yang tidak bersalah menderita. Maka tanpa pikir panjang mereka segera bertindak memberi pertolongan jika ada orang yang kemalangan.

d. Faktor Sosiobiologis

Secara sepintas perilaku altruistik memberi kesan kontraproduktif, mengandung risiko tinggi termasuk terluka dan bahkan mati. Ketika orang yang ditolong bisa selamat, yang menolong mungkin malah tidak selamat. Perilaku seperti itu antara lain muncul karena ada proses adaptasi dengan lingkungan terdekat, dalam hal ini orang tua. Selain itu, meskipun minimal, ada pula peran kontribusi unsur genetik.

e. Faktor Situasional

Apakah ada karakter tertentu yang membuat seseorang menjadi altruistik? Belum ada penelitian yang membuktikannya. Yang lebih diyakini adalah bahwa seseorang menjadi penolong lebih sebagai produk lingkungan daripada faktor yang ada pada dirinya. Faktor kepribadian tidak terbukti berkaitan dengan altruisme. Penelitian yang pernah ada menunjukkan bahwa dalam memberikan pertolongan ternyata tidak ada bedanya antara pelaku kriminal dan yang bukan. Maka disimpulkan bahwa faktor situasional turut mendorong seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain.

Tabel 2.5

Faktor-faktor yang Berpengaruh dalam Perilaku Altruistik

No.	Sarlito	Wortman
1.	Pengaruh situasi	Suasana hati
	a. Kehadiran orang lain (<i>Bystanders</i>)	
	b. Menolong jika orang lain juga menolong	
	c. Desakan waktu	
2.	d. Kemampuan yang dimiliki	Empati
	Pengaruh dari dalam diri sendiri	
	a. Perasaan	
	b. Faktor sifat (<i>trait</i>)	
	c. Agama	
	d. Tahapan moral	
e. Orientasi seksual		
3.	f. Jenis kelamin	Meyakini keadilan dunia
	Karakter orang yang ditolong	
	a. Jenis kelamin	
	b. Kesamaan	
4.	c. Tanggung jawab korban	Faktor sosiobiologis
	d. Menarik	
5.	-	Faktor situasional

5. Teori-teori Perilaku Altruistik

Menurut Sarlito, teori-teori perilaku altruistik yaitu.

a. Teori Behaviorisme

Dalam teori ini mencoba menjawab pertanyaan melalui proses *Conditioning Clasic* dari Pavlov, bahwa manusia menolong karena dibiasakan masyarakat untuk menolong dan untuk berbuat itu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif.

b. Teori Pertukaran Sosial

Setiap tindakan dilakukan orang dengan pertimbangan untung rugi. Bukan hanya dalam arti material atau finansial, melainkan juga dalam status,

penghargaan, perhatian kasih sayang dan sebagainya. Dimaksud dengan keuntungan adalah hasil yang diperoleh lebih besar dari usaha yang dikeluarkan, sedangkan yang dimaksud dengan rugi adalah jika yang diperoleh lebih kecil dari pada usaha yang dikeluarkan.

c. Teori Empati

Teori ini berasumsi bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong. Dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong itu dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri.

d. Teori Norma Sosial

Menurut teori ini individu berperilaku menolong karena diharuskan oleh norma-norma masyarakat. Ada tiga macam norma sosial yang biasanya dijadikan pedoman untuk berperilaku menolong, yaitu.

1) Norma Timbal Balik (*Reciprocity Norm*)

Inti dari norma ini adalah kita harus membalas pertolongan dengan pertolongan. Jika sekarang kita menolong individu, maka lain waktu kita akan ditolong orang lain, atau karena di masa lampau kita pernah ditolong oleh seseorang, maka sekarang kita harus memberikan pertolongan kepada orang.

2) Norma Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility Norm*)

Bahwa kita menolong orang lain tanpa mengharapkan balasan apapun di masa yang akan datang.

3) Norma Keseimbangan

Inti dari teori ini adalah bahwa seluruh alam semesta harus dalam keadaan seimbang, serasi, dan selaras. Manusia harus membantu untuk mempertahankan keseimbangan itu, antara lain dengan bentuk perilaku menolong.

e. Teori Evolusi

Teori ini beranggapan bahwa altruistik adalah demi *survival* (mempertahankan jenis dalam proses evolusi).

f. Teori Perkembangan Kognisi

Tingkat perkembangan kognitif (dari Peaget) akan berpengaruh pada perilaku menolong. Pada anak-anak perilaku menolong lebih didasarkan pada pertimbangan hasil. Semakin dewasa anak ini, maka semakin tinggi kemampuannya untuk berfikir abstrak, semakin mampu ia untuk mempertimbangkan usaha (biasa yang harus ia korbankan untuk perilaku menolong) (Sarwono, 1999:328).

6. Kepribadian Altruistik

Faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik yaitu.

a. Empati

Mereka yang menolong karena mempunyai empati yang lebih tinggi dari pada yang tidak menolong. Partisipan yang paling altruistik menggambarkan diri mereka sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi, menyenangkan, toleran, memiliki *self-control*, dan termotivasi untuk membuat impresi yang baik.

b. Mempercayai Dunia yang Adil

Orang yang menolong mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang baik memberimbalan dan tingkah laku yang buruk diberi hukuman. Kepercayaan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menolong orang yang membutuhkan adalah hal yang tepat untuk dilakukan dan adanya pengharapan bahwa orang yang menolong akan mendapat keuntungan dari melakukan sesuatu yang baik.

c. Tanggung Jawab Sosial

Mereka yang saling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan.

d. *Locus Of Control Internal*

Ini merupakan kepercayaan individual bahwa dia dapat memilih untuk bertingkah laku dalam cara yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan yang buruk. Mereka yang menolong mempunyai *locus*

of control internal yang tinggi. Mereka yang tidak menolong sebaliknya, cenderung memiliki *locus of control eksternal* dan percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena apa yang diatur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa, dan faktor-faktor tidak terkontrol lainnya.

e. Egosentrisme Rendah

Mereka yang menolong tidak bermaksud untuk menjadi egosentris, *self-obsorbed*, dan kompetitif (Baron&Byrne, 2005:116).

C. Empati dan Perilaku Altruistik dalam Perspektif Islam

Al-Quran adalah kitab suci yang merupakan sumber utama, pertama ajaran islam dan Al-Quran sebagai petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi semesta alam. Selain itu, Al-Quran dengan banyak mengungkap tentang aspek-aspek psikologi manusia termasuk aspek empati dan perilaku altruistik.

1. Empati

a. Pemahaman Teks tentang Empati

Dalam pandangan islam, empati dibenarkan sepanjang dalam konteks meringankan beban penderitaan orang lain, tetapi bukan berarti boleh ikut tenggelam dalam kesedihan yang berlarut-larut (Hude, 16).

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa empati adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memahami perasaan

dan pikiran orang lain tanpa harus melibatkan secara nyata dalam perasaan dan pikiran orang tersebut.

b. Tabel Al-Quran tentang Empati

Tabel 2.6

Al Quran Tentang Empati

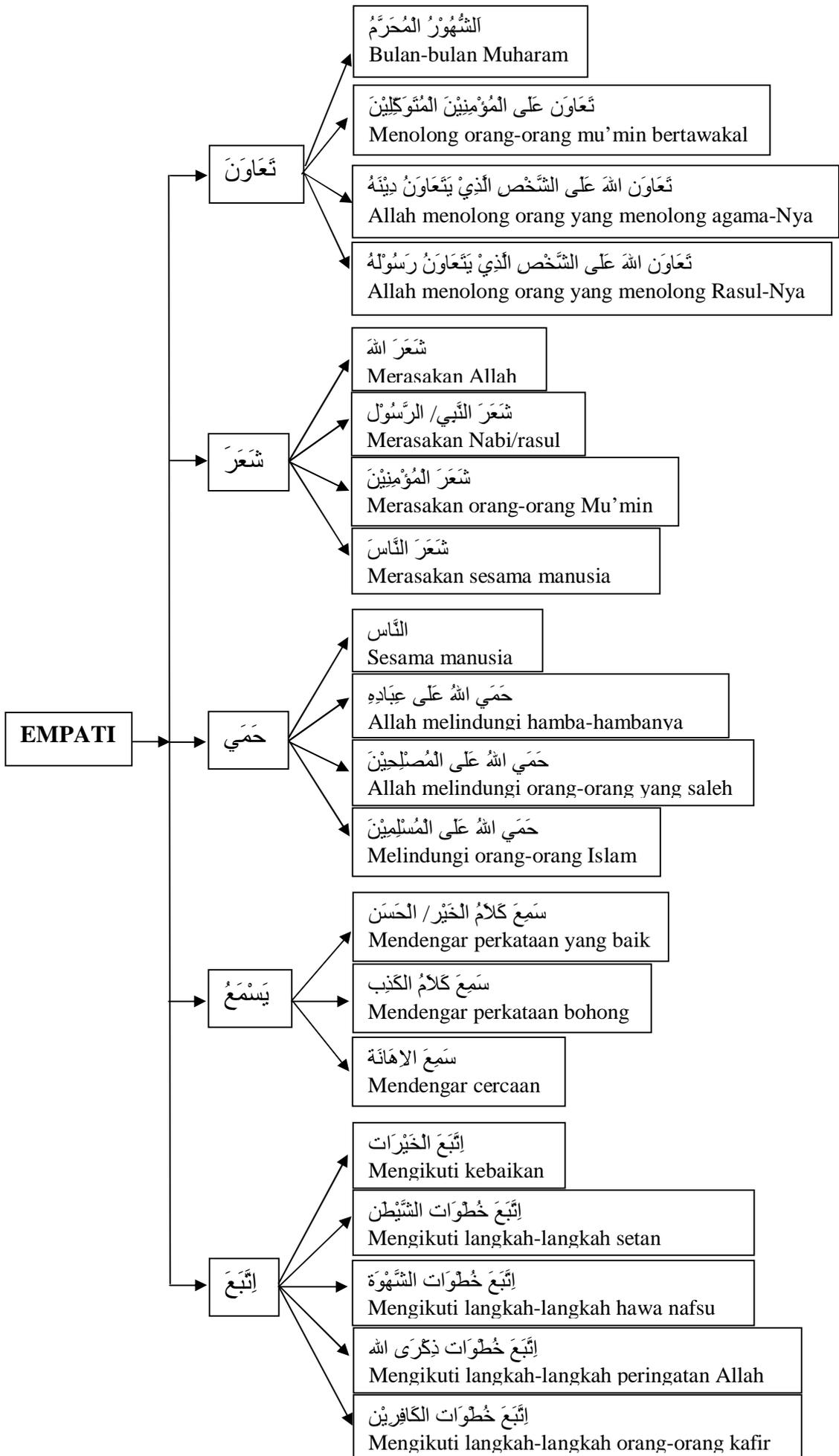
No.	Teks Kunci	Terjemahan	Sumber	Jumlah
1.	تَعَاوَنَ	Menolong	Ali Imron 160 (3:160)	16
			Al Hajj 40 (22:40)	
			Muhammad 7 (47:7)	
			Al Hadid 25 (57:25)	
			Al Mu' min 51 (40:51)	
			Ar Rumm 47 (30:47)	
			Ar Rumm 5 (30:5)	
			At Taubah 25 (9:25)	
			At Taubah 14 (9:14)	
			Ali Imran 123 (3:123)	
			Ali Imran 125 (3:125)	
			Ali Imran 127 (3:127)	
			Al Hajj 39 (22:39)	
			Al Maidah 2 (5:2)	
			Al hasyr 8 (59:8)	
2.	شَعَرَ	Merasakan	Asy Syuura 46 (42:46)	3
			Ali Imran 185 (3:185)	
			Asy Syuura 48 (42:48)	
3.	حَمَى	Melindungi	Fushshilat 50 (41:50)	5
			Al Anfaal 72 (8:72)	
			Az Zumar 36 (39:36)	
			Al 'Ankabut 33 (29:33)	
			An Nisaa' 85 (4:85)	
4.	يَسْمَعُ	Mendengar	Fushshilat 36 (41:36)	24
			Az Zumar 18 (39:18)	
			Al Maa'idah 18 (5:18)	
			Al Maa'idah 14 (5:14)	
			Al Baqarah 19 (2:19)	
			Al Naba' 35 (78:35)	
			Al Anfaal 23 (8:23)	
			Az Zukraf 80 (43:80)	
Faathir 14 (35:14)				

			Al Waaqi'ah (56:25)	
			Al Jaatsiyah 8 (45:8)	
			At Taubah 6 (9:6)	
			Al Qashash 55 (28:55)	
			Al Qashash 36 (28:36)	
			Asy Syu'araa' 212 (26:212)	
			An Nuur 16 (24:16)	
			An Nuur 12 (24:12)	
			Huud 20 (11:20)	
			An Nisaa' 140 (4:140)	
			Al Anfaal 31 (8:31)	
			Ali Imran 193 (3:193)	
			Al Anfaal 20 (8:20)	
			Al A'raaf 179 (7:179)	
			Al Maa'idah 42 (5:42)	
			Al Baqarah 75 (2:75)	
5.	إِتَّبَعَ	Mengikuti	Al Baqarah 145 (2:145)	17
			Muhammad 3 (47:3)	
			Al Baqarah 104 (2:104)	
			Al Ahqaaf 9 (46:9)	
			Shaad 26 (38:26)	
			Ar Ruum 29 (30:29)	
			Al Qashash 47 (28:47)	
			Thaahaa 16 (20:16)	
			Ibrahim 44 (14:44)	
			An Nisaa' 135 (4:135)	
			Al Maa'idah 49 (5:49)	
			Ali Imran 174 (3:174)	
			Al Baqarah 38 (2:38)	
			An Nuur 21 (24:21)	
			Asy Syuura 15 (42:15)	
			Yasin 11 (36:11)	
			Al furqaan 52 (25:52)	

c. Bagan tentang Empati

Bagan 2.1

Empati Perspektif Al Qur'an



d. Kesimpulan Empati dalam Islam

Dari penjelasan di atas tentang empati dalam perspektif Islam, maka dapat disimpulkan bahwa empati dalam islam dapat diartikan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menolong, merasakan, melindungi, mendengar, dan mendampingi atau menyertai pikiran dan perasaan orang lain ataupun dalam kelompok. Di dalam empati adanya dua pihak yang berdaya dan yang tidak berdaya, yang berdaya membantu yang tidak berdaya dan bisa sebaliknya. Sehingga adanya timbal balik antara satu orang dengan orang yang lain ataupun dalam suatu kelompok. Empati juga bagian dari ulul albab. Empati tidak hanya merasakan kesusahan atau kesedihan orang lain, tetapi juga merasakan kesenangan orang lain.

2. Perilaku Altruistik

a. Pemahaman Teks tentang Perilaku Altruistik

Perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain yang dengan memberikan manfaat bagi orang yang ditolongnya tanpa mengharap balasan berupa apapun.

Allah SWT berfirman dalam Surat Al-Maidah ayat 2:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُرْسَلِينَ ۝۲﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat tersebut mengandung makna bahwa perilaku altruistik atau tolong-menolong sangat dianjurkan sekali dalam agama Islam terutama dalam hal kebijakan dan dalam hal ketaqwaan. Dengan tolong-menolong tersebut dapat meringankan penderitaan orang lain. Tolong-menolong dianjurkan oleh Allah, tetapi Allah melarang untuk tolong-menolong apabila dilakukan untuk perbuatan yang bertentangan dengan agama, karena hal itu akan merugikan diri sendiri dan akan mendapat murka dari Allah.

b. Tabel Al-Quran tentang Perilaku Altruistik

Tabel 2.7

Al Quran Tentang Perilaku Altruistik

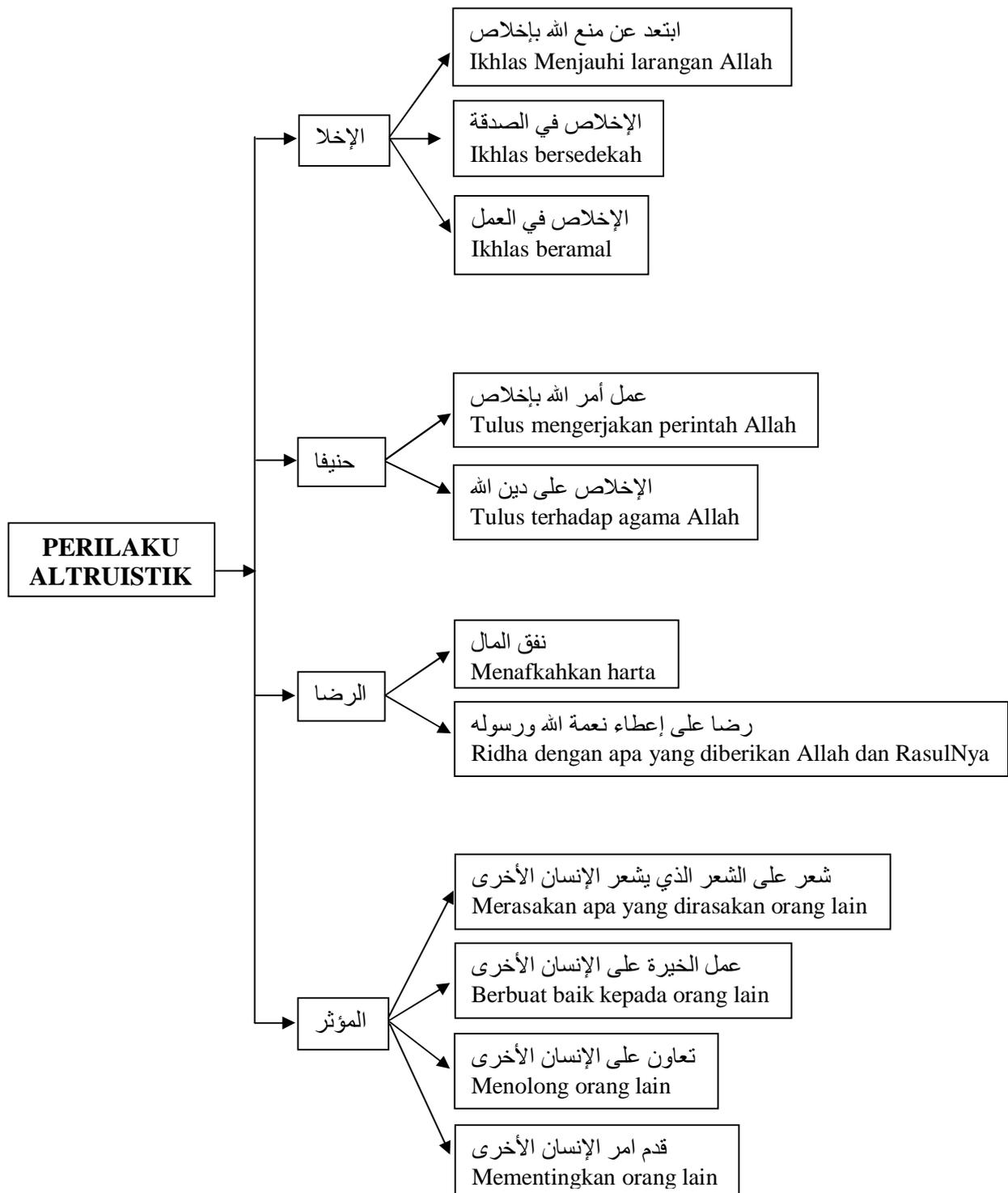
No.	Teks Kunci	Terjemahan	Sumber	Jumlah
1.	الإخلاص	Ikhlas (Tanpa tendensi)	Alam Nasyrah 1 (94:1)	14
			Saba' 46 (34:46)	
			Al Hajj 31 (31:22)	
			Yunus 105 (10:105)	
			At Taubah 91 (9:91)	
			Al Maa'idah 85 (5:85)	
			Al Maa'idah 12 (5:12)	
			An Nisaa' 146 (4:146)	
			An Nisaa' 125 (4:125)	
			An Nisaa' 4 (4:4)	
			Yunus 22 (10:22)	
			Al Baqarah 139 (2:139)	
			Al A'raaf 29 (7:29)	
Ash Shaaffaat 84 (37:84)				
2.	حنيفا	Tulus	An Nisaa' 146 (4:146)	2
			Yunus 105 (10:105)	
3.	الرضا	Sukarela (Tanpa pamrih atau tanpa balasan)	Al Bayyinah 8 (98:8)	8
			Annaml 19 (27:19)	
			At Taubah 100 (9:100)	
			Al Maaidah 119 (5:119)	
			At Taubah 59 (9:59)	
At Taubah 53 (9:53)				

			Al Fath 18 (48:18)	
			Al Mujaadilah 22 (58:22)	
4.	المؤثر	Empati	Al Baqarah 43	10
			Ali Imran 43	
			Al Ahqof 15	
			Al Qashash 77	
			Al Israa' 7	
			Al Hajj 40	
			Al Infithar 19	
			At Taubah 60	
			Al Maa'idah 106	
			Al Baqarah 261	

c. Bagan tentang Perilaku Altruistik

Bagan 2.2

Perilaku Altruistik Perspektif Al-Qur'an



d. Kesimpulan Perilaku Altruistik dalam Islam

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku altruistik dalam islam yaitu iklas (tanpa tendensi), tulus, sukarela (tanpa pamrih atau tanpa balasan), dan empati (merasakan apa yang dirasakan orang lain, berbuat baik kepada orang lain, menolong orang lain, dan mementingkan orang lain).

Perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain yang dengan memberikan manfaat bagi orang yang ditolongnya tanpa mengharap balasan berupa apapun.

D. Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruistik

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya mengenai empati dan perilaku altruistik, maka di sini peneliti akan menguraikan hubungan antarvariabel sebagai upaya dalam menemukan jawaban dari penelitian. Empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, berfikir dengan sudut pandang mereka, dan menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal (Goleman, 1999:219). Karena tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain, maka empati merupakan sumber altruistik (bukan kepentingan diri) perilaku membantu (Sears, 1991:69).

Perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain dengan memberikan manfaat bagi orang lain yang ditolong tanpa mengharapkan balasan berupa apapun. Perilaku altruistik merupakan perilaku yang dilakukan seseorang terhadap orang

lain dengan cara menolong dan memberi manfaat namun tanpa mengharapkan balasan apapun dari yang ditolong ataupun dari orang lain. Altruistik bisa dikatakan bahwa kebalikan dari egoisme. Egoisme merupakan bentuk perilaku yang cenderung lebih mementingkan diri sendiri tetapi kalau altruistik adalah suatu perilaku yang lebih mengutamakan orang lain daripada dirinya sendiri.

Menurut Sarlito, teori-teori perilaku altruistik yaitu Teori Behaviorisme, Teori Pertukaran Sosial, Teori Empati, Teori Norma Sosial, Teori Evolusi, dan Teori Perkembangan Kognisi. Di dalam teori perilaku altruistik tersebut ada teori tentang empati yang teori ini berasumsi bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong. Di lihat dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong itu dapat mengurangi penderitaan orang lain, sehingga gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitaannya sendiri (Sarwono, 1999:328).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku altruistik, seperti: suasana hati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, faktor situasional, dan empati. Dalam empati, menolong orang lain membuat seseorang merasa lebih nyaman. Menurut Daniel Batson dengan empati (pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri) bisa menolong orang lain tanpa dilatarbelakangi motivasi yang mementingkan diri sendiri (*selfish*). Berempati dalam permasalahan orang lain dan menolong dengan tulus merupakan bentuk altruisme. Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan altruistik.

Empati merupakan perilaku yang melibatkan emosi dan memahami perasaan orang lain dengan menggunakan sudut pandang mereka, sehingga seseorang dikatakan berempati ketika orang tersebut mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan berfikir dengan sudut pandang orang lain seandainya mereka merasakan hal yang sama.

Dalam pandangan islam, empati dibenarkan sepanjang dalam konteks meringankan beban penderitaan orang lain, tetapi bukan berarti boleh ikut tenggelam dalam kesedihan yang berlarut-larut (Hude, 16).

Daniel Goleman mengutip Martin Hoffman bahwa akar dari moralitas berada dalam empati karena dalam berbagai kesusahan dengan seseorang. Kita merasa tergerak untuk membantu. Empati menarik perhatian kita terhadap masalah-masalah kebutuhan sosial dan ketidakadilan yang memerlukan tindakan kita. Masalah-masalah sosial menjadi masalah kita karena dengan empati yang mendarah daging kita benar-benar menjadi masyarakat (Segal, 158).

Dengan demikian peneliti memberikan ulasan mengenai hubungan kedua variabel, bahwa perilaku altruistik merupakan perilaku menolong orang lain dengan tidak memikirkan imbalan dari siapapun. Seseorang yang melakukan perilaku altruistik karena dalam diri orang itu tertanam rasa empati, rasa empati muncul ketika seseorang menggabungkan egoisme dengan simpati, yang merupakan sumber seseorang melakukan perilaku altruistik.

Dengan empati yang dimiliki, maka seseorang akan mempunyai sikap yang positif terhadap orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan sikap tersebut sulit untuk berubah, karena orang yang mampu untuk berempati akan

mempunyai orientasi terhadap kesulitan orang lain yang dilihatnya. Sehingga apabila seseorang merasakan kesulitan orang lain tersebut (berempati), maka akan menumbuhkan dorongan yang kuat untuk melakukan perilaku altruistik.

E. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diujikan secara empiris (Suryabrata, 2003:21).

Dari uraian-uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut, ada hubungan positif dan signifikan antara empati dengan perilaku altruistik, sehingga semakin tinggi empati seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku altruistiknya dan sebaliknya, semakin rendah empati seseorang, maka akan semakin rendah juga perilaku altruistik seseorang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang suatu penelitian dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan tabel, grafik atau bagan (Arikunto, 2002:10).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif korelasional ini peneliti banyak menggunakan data terhadap variabel-variabel yang diteliti dan adanya pengujian hipotesa. Variabel yang ingin diketahui yaitu “hubungan antara empati dengan perilaku altruistik.”

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002:239).

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Arikunto, 2002:116).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya (Kirlinger, 1992:58).
2. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkapkan dan jelaskan (Kirlinger, 1992:59).

Adapun pembagian variabel dalam penelitian ini adalah.

Variabel bebas (X) : empati

Variabel terikat (Y) : perilaku altruistik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variabel dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel (Kirlinger, 1998:51).

Definisi operasional dari setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal (Goleman, 1999:219).

Karakteristik orang yang berempati tinggi adalah sebagai berikut.

- a. Ikut merasakan (*sharing feeling*).
- b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri.
- c. Peka terhadap bahasa isyarat.
- d. Mengambil peran (*role taking*).
- e. Kontrol emosi.

Secara empiris, atribut empati diukur dengan skala yang penulis buat sendiri dengan indikator tersebut di atas. Indikator tersebut diukur menggunakan skala empati.

2. Perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain dengan memberikan manfaat bagi orang lain yang ditolong tanpa mengharapkan balasan berupa apapun. Indikator perilaku altruistik, yaitu.

- a. Memberikan Perhatian terhadap Orang Lain
- b. Membantu Orang Lain
- c. Meletakkan Kepentingan Orang lain di Atas Kepentingan Sendiri

Secara empiris, atribut perilaku altruistik diukur dengan skala yang penulis buat sendiri dengan indikator tersebut di atas. Indikator tersebut diukur dengan menggunakan skala perilaku altruistik.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002:115). Menurut Hadi, populasi adalah seluruh subjek yang diselidiki dan dibatasi sebagai

jumlah atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 1997:220).

Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah Korps Sukarela (KSR)–PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari angkatan 2006 sampai angkatan 2008 yang berjumlah 104 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Angkatan 2006 Sampai 2008

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2006	47
2.	2007	33
3.	2008	24
Jumlah		104

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Arikunto mengungkapkan bahwa untuk menentukan berapa jumlah subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya dari:

1. kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana, dan tenaga,
2. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana,
3. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti (Arikunto, 2006:134).

Pada populasi yang sebanyak anggota, maka dalam penelitian ini, sampel diambil sebanyak 50% dari anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2006 sampai 2008 sebanyak 52 orang dari 104 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.2

**Persentase Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Angkatan 2006 Sampai 2008**

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase (50 %)
1.	2006	47	23
2.	2007	33	17
3.	2008	24	12
Jumlah		104 orang	52 orang

Teknik pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga diperoleh sampel atau contoh yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain, sampel harus representatif (Arikunto, 2006:133).

Dari beberapa jenis teknik sampling yang ada, maka peneliti menggunakan teknik *double sampling* yang memakai *quota sampling* dan Sampel Bertujuan atau *Purposive Sample*.

1. Sampel Kuota atau *Quota Sample*

Teknik sampling ini dilakukan tidak memaksakan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan. Dalam pengumpulan data, peneliti menghubungi subjek yang memenuhi persyaratan ciri-ciri populasi, tanpa menghiraukan dari mana asal subjek tersebut (asal

masih dalam populasi). Biasanya subjek yang dihubungi adalah subjek yang mudah ditemui, sehingga pengumpulan datanya mudah. Yang penting diperhatikan adalah terpenuhinya jumlah (quorum) yang telah ditetapkan (Arikunto, 2006:141).

2. Sampel Bertujuan atau *Purposive Sample*

Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh (Arikunto, 2006:139). Pengambilan teknik sampel ini dilakukan dengan cara untung-untungan, yaitu dengan cara setiap angkatan diundang pada jam yang berbeda dan orang yang mengisi angket tersebut adalah orang yang datang terlebih dahulu. Berapa banyak orang yang mengisi angket tersebut sesuai dengan masing-masing angkatan, seperti dalam tabel.

Tabel 3.3

Sampel Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Angkatan 2006 Sampai 2008

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase (50%)
1.	2006	47	23
2.	2007	33	17
3.	2008	24	12
Jumlah		104 orang	52 orang

E. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002:136).

1. Observasi

Menurut Arikunto (2002:133) observasi yang disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sedangkan menurut Ahmad Fauzi (1999:32) observasi tidak hanya berarti melihat dan memandang saja, tetapi mengamati secara teliti, selektif, dan sistematis, sehingga semua aspek yang berperan dalam situasi tingkah laku dapat dicatat, dianalisis, dan dihubungkan secara tepat untuk dijadikan suatu pernyataan, penilaian, kesimpulan, dan dugaan atau hipotesis.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menentukan lokasi penelitian dan membuat hipotesis. Observasi yang dilakukan ini sifatnya sebagai pelengkap sehingga peneliti tidak memiliki catatan-catatan khusus hasil observasi.

2. Angket

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode queisioner atau angket. Queisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002:151). Penelitian ini

menggunakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2002:152).

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Terdapat dua jenis pernyataan dalam angket ini, yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai objek sikap dan sebaliknya, pernyataan *unfavourable* yaitu pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap (Azwar, 2000:107).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup dengan modul Skala Likert sebagai alat ukur untuk angket empati dan perilaku altruistik. Pada Skala Likert ini dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala dalam penelitian ini meniadakan kategori jawaban ragu-ragu (R), karena.

- a. Jawaban ragu-ragu dikategorikan sebagai jawaban tidak memutuskan, sehingga dapat menimbulkan makna yang berganda berupa belum memberi keputusan, sehingga nampak masih mengambang dan tidak pasti atau diartikan sebagai netral.
- b. Tersedianya pilihan jawaban di tengah akan menimbulkan kecenderungan subjek untuk memilih jawaban di tengah, terutama bila masih ragu-ragu dalam menentukan pilihan.

- c. Tidak tersedianya jawaban di tengah secara tidak langsung membuat subjek harus menemukan pendapat dengan lebih pasti ke arah setuju atau tidak setuju (Hadi, 1991:19).

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2002:158). Data yang digali adalah identitas anggota atau responden, pengetahuan tentang jumlah populasi, sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, kepengurusan, keanggotaan, dan data umum dalam Peraturan Organisasi Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

F. Instrumen Penelitian

Angket ini menggunakan angket empati dan angket perilaku altruistik. Dua angket tersebut menggunakan skala Likert, di mana jawaban dari angket tersebut disusun dalam empat skala kontinum, dengan kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan yang *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut.

1. Pernyataan *favourable*
 - a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju
 - b. Skor 3 untuk jawaban setuju
 - c. Skor 2 untuk jawaban tidak setuju

d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju

2. Pernyataan *unfavourable*

a. Skor 1 untuk jawaban sangat setuju

b. Skor 2 untuk jawaban setuju

c. Skor 3 untuk jawaban tidak setuju

d. Skor 4 untuk jawaban sangat tidak setuju

Pertanyaan *favourable* merupakan pernyataan berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap objek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap objek sikap yang hendak diungkap.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua macam angket, yaitu:

1. Angket empati

Tabel 3.4

Blue Print Sebaran Item Empati

Indikator	No Item		Jumlah
	Favourabel	Unfavourabel	
Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)	1, 7, 12, 18, 27	15, 22, 30, 34, 37	10
Dibangun berdasarkan kesadaran diri	3, 25, 32, 40, 43, 46	6, 10, 13, 16	10
Peka terhadap bahasa isyarat	2, 5, 9, 14, 20, 36, 39, 42, 48, 50	-	10
Mengambil peran (<i>role taking</i>)	17, 21, 24, 29, 33	4, 8, 31, 41, 47	10
Kontrol emosi	23, 26, 28, 38, 45	11, 19, 35, 44, 49	10
Total	31	19	50

2. Angket perilaku altruistik

Tabel 3.5

Blue Print Sebaran Item Perilaku Altruistik

Indikator	No. Item		Jumlah
	Favourabel	Unfavourabel	
Memberikan perhatian terhadap orang lain	1, 7, 15, 24, 31, 35, 41, 45	4, 9, 11, 20, 27, 32, 38, 47	16
Membantu orang lain	2, 8, 12, 18, 22, 28, 34, 43	5, 17, 19, 21, 37, 39, 42, 46	16
Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri	3, 10, 13, 14, 16, 23, 25, 26	6, 29, 30, 33, 36, 40, 44, 48	16
Total	24	24	48

G. Validitas, Daya Beda, dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas berasal dari *validity* yang mempunyai arti sejauh mana dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukuran mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Pada dasarnya, estimasi validitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasional, namun tidak semua pendekatan validitas menggunakan analisis statistika. Tipe validitas yang berbeda menghendaki cara analisis yang berbeda pula (Azwar, 2007:173-175).

Penentuan validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *profesional judgment* atau justifikasi ahli. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas isi adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana item-item tes mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi) (Azwar, 2004).

Tipe validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan menggunakan analisis rasional oleh justifikasi ahli, yaitu bapak Drs. Zainul Arifin, M.Ag., bapak Fathqul Lubabin Nuqul, M.Si., bapak Ali Ridho, M.Si., bapak M. Ghufroon, S.Pd., dan ibu Iin Tri Rahayu, M.Si.

2. Daya Beda

Daya beda item merupakan sebuah indeks (secara praktis memiliki rentang nilai 0 sampai dengan 1) yang melekat pada item di mana hal ini mencerminkan sejauh mana item mampu membedakan antara subyek yang memiliki trait tinggi dan subyek yang memiliki trait rendah. Pada item kuesioner yang mengukur empati, daya beda yang memiliki makna sejauh mana kemampuan item dalam membedakan kelompok yang mempunyai empati tinggi dengan kelompok yang mempunyai empati rendah. Begitu juga dengan perilaku altruistik, yaitu membedakan kelompok yang mempunyai perilaku altruistik tinggi dengan kelompok yang mempunyai perilaku altruistik rendah. Semakin besar daya beda item (semakin mendekati 1) berarti item tersebut mampu membedakan antara subyek yang mempunyai empati tinggi dengan subyek yang mempunyai

empati rendah, dan juga mampu membedakan antara subjek yang mempunyai perilaku altruistik tinggi dan subjek yang mempunyai perilaku altruistik rendah. Semakin kecil daya beda item (semakin mendekati 0) berarti semakin tidak jelaslah fungsi item yang bersangkutan dalam membedakan subyek yang mempunyai empati tinggi dengan subyek yang mempunyai empati rendah dan juga membedakan subjek yang mempunyai perilaku altruistik tinggi dan subjek yang mempunyai perilaku altruistik rendah (Azwar, 2007:137-139).

Melakukan uji daya beda item rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2 / N} [\sum Y^2 - (\sum Y)^2 / N]}$$

Keterangan :

r xy = Korelasi *product moment* antara item dengan nilai total

X = Nilai tiap item

N = Jumlah subjek

Y = Nilai total angket

Perhitungan daya beda dihitung dengan menggunakan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 for windows. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien daya beda dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan (Azwar, 2007:103).

Perhitungan item pada empati ini menggunakan daya beda dengan bantuan SPSS 15.0 for Windows, menghasilkan 31 item yang dinyatakan diterima dan 19 item yang dinyatakan gugur atau dihapus dari 50 item yang telah dibuat dan pada perilaku altruistik menghasilkan 22 item yang dinyatakan diterima dan 26 item yang dinyatakan gugur atau dihapus dari 48 item yang telah dibuat. Adapun standart yang digunakan untuk menentukan daya beda item adalah 0,3. Apabila koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) lebih dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan diterima dan jika koefisien korelasi (*Corrected Item Total Correlation*) kurang dari 0,3 maka item tersebut dinyatakan gugur atau dihapus.

Table 3.6

Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur Item Empati

No. Indikator	Jumlah Item					
	Diterima			Gugur		
	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1	1, 7, 18, 27	15, 30, 34, 37	8	12	22	2
2	3, 25, 32, 40, 43	6, 13, 16	8	46	10	2
3	5, 9, 14, 20, 39, 42, 48, 50	-	8	2, 36	-	2
4	17, 29	8, 31	4	21, 24, 33	4, 41, 47	6
5	23, 28, 38	-	3	26, 45	11, 19, 35, 44, 49	8
Jumlah	22	9	31	9	10	19

Table 3.7**Hasil Uji Daya Beda Alat Ukur Item Perilaku Altruistik**

No. Indikator	Jumlah Item					
	Diterima			Gugur		
	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah	Favourabel	Unfavourabel	Jumlah
1	7, 15, 24, 31, 45	9, 11, 20, 27, 38	10	1, 35, 41	4, 32, 47	6
2	8, 12, 18, 22, 28, 34	42	7	2, 43	5, 17, 19, 21, 37, 39, 46	9
3	13, 14, 23, 26	29	5	3, 10, 16, 25	6, 30, 33, 36, 40, 44, 48	11
Jumlah	15	7	22	9	17	26

Pengukuran pada angket tersebut adalah untuk melihat perbedaan satu dengan yang lainnya, sehingga adanya item yang dipakai atau diterima dan item dihapus atau gugur. Berarti untuk item yang dipakai atau diterima itu bisa melihat perbedaan individu yang satu dengan yang lain dan item yang dihapus atau gugur itu tidak bisa melihat perbedaan individu yang satu dengan yang lain.

3. Reliabilitas

Pada prinsipnya suatu alat ukur menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilaksanakan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama (Azwar, 1998:180). Perhitungan reliabilitas dilaksanakan hanya pada item yang diterima.

Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha*. Penghitungan reliabilitas menggunakan rumus *alpha* yakni:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_j^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan : K = banyaknya belahan tes

S_j^2 = varians belahan j; j = 1,2,3

S_x^2 = varians skor tes

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*statistical product and service solution*) 15.0 for windows. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 1998:183).

Reliability skala dianggap andal ketika memenuhi nilai koefisien yaitu dengan nilai *alpha* di atas 0,6000. Untuk mengetahui lebih jelas hasil uji reliability dari empati dan perilaku altruistik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.8

Reliability Empati dan Perilaku Altruistik

Variabel	Indikator	Reliability	Kategori
Empati	Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)	0,918	ANDAL
	Dibangun berdasarkan kesadaran diri		
	Peka terhadap bahasa isyarat		
	Mengambil peran (<i>role taking</i>)		
	Kontrol emosi		
Perilaku Altruistik	Memberikan perhatian terhadap orang lain	0,909	ANDAL
	Membantu orang lain		
	Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri		

H. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis tingkat empati dan perilaku altruistik, maka peneliti melakukan pengkategorian menggunakan skor hipotetik. Alasan pengkategorisasian dengan menggunakan skor hipotetik adalah karena sedikitnya subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 52 orang.

Adapun langkah-langkah dalam pembuatan skor hipotetik dalam penelitian ini adalah.

1. Empati

a) $Mean_{hipotetik}$ ($M_{hipotetik}$)

- 1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala empati yang diterima.

Skor minimum : banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 1.

Skor maksimum : banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 4.

- 2) Skor maksimum dikurangi ($-$) skor minimum.
- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2.
- 4) Untuk mencari $Mean_{hipotetik}$ ($M_{hipotetik}$), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

b) Standar Deviasi_{hipotetik} ($SD_{hipotetik}$)

Untuk mencari Standar Deviasi_{hipotetik} ($SD_{hipotetik}$) adalah dengan cara membagi $Mean_{hipotetik}$ ($M_{hipotetik}$) dengan 6.

c) Kategorisasi:

Tabel 4.9

Pengkategorian Empati

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$
Sedang	$(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}})$
Rendah	$X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$

d) Analisis Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah objek

2. Perilaku Altruistik

a) $\text{Mean}_{\text{hipotetik}}$ ($M_{\text{hipotetik}}$)

1) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala perilaku altruistik yang diterima.

Skor minimum : banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 1.

Skor maksimum : banyaknya item yang diterima dikalikan dengan 4.

- 2) Skor maksimum dikurangi (-) skor minimum.
- 3) Hasil pengurangan pada skor maksimum dan skor minimum tersebut dibagi dengan 2.
- 4) Untuk mencari Mean_{hipotetik} (M_{hipotetik}), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

b) Standar Deviasi_{hipotetik} (SD_{hipotetik})

Untuk mencari Standar Deviasi_{hipotetik} (SD_{hipotetik}) adalah dengan cara membagi Mean_{hipotetik} (M_{hipotetik}) dengan 6.

c) Kategorisasi:

Tabel 4.10

Pengkategorian Perilaku Altruistik

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$
Sedang	$(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}})$
Rendah	$X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 \text{SD}_{\text{hipotetik}}$

d) Analisis Prosentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f : Frekuensi

N: Jumlah objek

Untuk menghitung hubungan antara empati dengan perilaku altruistik menggunakan korelasi *product moment* (ditemukan oleh Karl Pearson) digunakan untuk melukiskan hubungan antara dua variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio. Menghitung korelasi *product moment* dapat digunakan rumus deviasi dan rumus angka kasar (Winarsunu, 2002:72).

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka rumus yang digunakan dalam menganalisa hubungan kedua variabel tersebut adalah *product moment* dari *pearson*.

Rumus Korelasi *Product Moment Pearson*

$$r_{.xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi *product moment* antara item dengan nilai total

X = nilai tiap item (angka pada variabel pertama)

N = banyaknya subjek

Y = nilai total angket (angka pada variabel kedua)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Sejarah Berdirinya KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Gagasan perintisan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernaung dalam perguruan tinggi dipelopori oleh Zainal Abidin seorang aktivis kemahasiswaan saat beliau diminta mengisi materi P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) pada anggota baru Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Malang pada bulan November 1990 demikian juga pada tahun berikutnya. Pada bulan November 1991 Zainal Abidin bersama dengan Mustafa yang duduk di jajaran SEMA Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Malang Bidang III (Minat dan Bakat) mengajukan proposal tentang pendirian KSR-PMI Unit Perguruan Tinggi yang terstruktur di bawah Senat mahasiswa.

Maka secara *De Jure* eksistensi KSR telah ditetapkan dan selanjutnya agar terealisasi secara sempurna secara *De Facto* dikonfirmasi kepada PMI Cabang Kota Malang sebagai induk gerakan kepalangmerahan yang ada di perguruan tinggi. PMI Cabang Kota Malang menyambut baik kehadiran KSR-PMI Unit Fakultas Tarbiah IAIN Sunan Ampel Malang (sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan pembinaan teknis yang tetap berkesinambungan dari awal berdiri hingga sekarang.

Kepengurusan yang pertama dilantik pada tanggal 11 Januari 1992 dan sekaligus ditetapkan sebagai hari jadi KSR-PMI Unit SA (Sunan Ampel) Malang

(sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang). KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan satu-satunya organisasi kemahasiswaan pertama di lingkungan IAIN Sunan Ampel yang bergerak dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan di kawasan Indonesia Timur (wilayah C). Kehadiran yang nyata sebagai organisasi kemanusiaan menjadi pendukung dalam pengembangan pengabdian masyarakat. Kepercayaan yang diberikan kepada KSR-PMI Unit IAIN Sunan Ampel Malang (sekarang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan profesionalitas di bidang kemanusiaan dalam bingkai yang khas yaitu keislaman. Hal ini tercermin dari lambang organisasi yang digunakan sebagai hasil MUSTATA I (Musyawarah Anggota Tahunan I) tahun 1992, yaitu burung rajawali dengan membawa lafadz arab (Allah) dan lambang palang merah.

2. Status dan Sifat KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berstatus sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan bagian struktural di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang kegiatannya bersifat kemanusiaan, kekeluargaan, dan kemanfaatan.
- b. KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam melaksanakan tugas Kepalangmerahan merupakan bagian dari PMI.

3. Visi dan Misi KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Visi UKM KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

“Menjadi organisasi yang berwawasan kebangsaan dan profesional dalam bidang kepalangmerahan.”

Misi UKM KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang:

“Membentuk kader yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berketrampilan, dan mempunyai solidaritas, serta berdedikasi tinggi pada sesama.”

4. Dasar, Asas, Fungsi, dan Tujuan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dasar :Al-Qur'an, Al-Hadits, Pancasila, UUD 1945, Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan Sapta Prinsip Palang Merah yang berwawasan almamater.

Asas :Kemanusiaan, kekeluargaan, dan kemanfaatan.

Fungsi :Sebagai wahana untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bersifat penalaran dan keilmuan, ketrampilan, minat, dan bakat, kesejahteraan, serta pengabdian pada masyarakat.

Tujuan :(1) KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan membentuk kader yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berketrampilan, dan mempunyai

solidaritas serta dedikasi yang tinggi terhadap sesama dan (2) KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan menjadi organisasi yang berwawasan kebangsaan dan profesional dalam bidang kepalangmerahan.

5. Motto KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Gali Potensi, Tingkatkan Prestasi.

6. Kepengurusan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai berikut.

- a. Pengurus KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari pengurus inti dan pengurus harian.
- b. Pengurus Inti KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara yang masing-masing merangkap menjadi anggota.
- c. Pengurus Harian terdiri dari seorang koordinator dan anggota bidang.

KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sejak berdiri hingga sekarang telah dipimpin oleh 17 orang Ketua, tiga di antaranya adalah perempuan yaitu Sofya Zobberty, S.Pd I, Nasikah S.Si, Puji Indrawati, S.Pdi, dan Risa Rahmawati. Di dalam menjalankan roda organisasi KSR didukung oleh 6 bidang, yaitu Bidang Penelitian dan Pengembangan (LITBANG), Bidang Pendidikan dan Ketenagakerjaan (DIKTEN), Bidang Sosial Keagamaan (SOSIAG), Bidang

Rumah Tangga (RUTANG), Bidang Hubungan Masyarakat (HUMAS), dan Bidang Kesehatan.

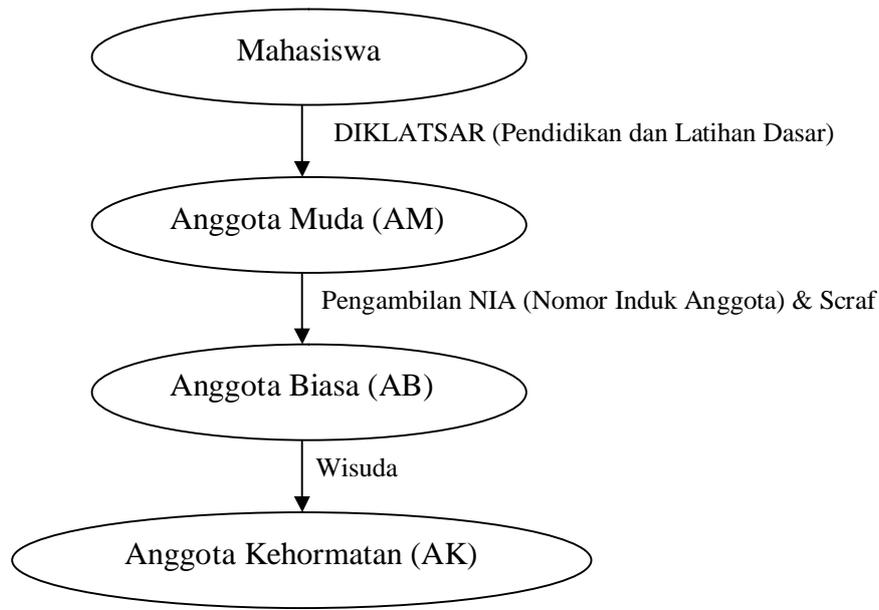
KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan salah satu anggota dari PMI Cabang Kota Malang yang berada dalam lingkup Perguruan Tinggi. Hubungan dengan PMI Cabang Kota Malang sampai saat ini masih terus dilaksanakan dan telah berjalan sesuai dengan struktur, tata organisasi yang ditetapkan, dan petunjuk penyelenggaraan KSR-PMI Unit Perguruan Tinggi dan hasil ketetapan AD (Anggaran Dasar)-ART (Anggaran rumah Tangga) dan PO (Peraturan Organisasi) MUSTATA KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kerjasama yang selalu melibatkan KSR-PMI Unit Perguruan Tinggi dalam operasional kegiatannya baik di Kota Malang maupun Luar Kota Malang.

Peran KSR-PMI Unit Perguruan Tinggi berkembang biak karena langsung berinteraksi dalam masyarakat guna melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam wadah PMI Cabang di tingkat Nasional dan Internasional (ICRC).

7. Keanggotaan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Bagan 3.1

Keanggotaan KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



8. Hak Anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Memperoleh kesempatan mengikuti Pendidikan dan Latihan.
- b. Mempunyai kesempatan dalam kepengurusan maupun dalam kelompok kerja/kepanitiaan.
- c. Mengikuti kegiatan operasional internal maupun eksternal kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Menggunakan atribut KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, PMI dan atribut lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e. Menggunakan fasilitas KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- f. Mendapat Kartu Tanda Anggota (KTA) KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g. Mendapatkan Kartu Tanda Anggota (KTA) dari PMI Cabang Kota Malang bagi yang memenuhi syarat.
- h. Mendapatkan Nomor Induk Anggota (NIA) KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bagi yang memenuhi syarat.
- i. Memberikan usul, saran, kritik, dan pendapat yang berkaitan dengan pengembangan organisasi KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Kewajiban anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Mentaati AD (Anggaran Dasar) - ART (Anggaran rumah Tangga) dan PO (Peraturan Organisasi) KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menjunjung tinggi dan mentaati AD (Anggaran Dasar) - ART (Anggaran rumah Tangga) PMI.
- c. Menjaga nama baik almamater UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Menjaga dan merawat inventaris organisasi.

10. Program Kerja Pengurus KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang Periode 2009

Tabel 4.1

Program Kerja Pengurus KSR-PMI Unit UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang Periode 2009

Bidang LITBANG 1. Majalah Dinding 2. Buletin 3. Diskusi 4. Presentasi Laporan DIKLATSAR VII	Bidang KESEHATAN 1. Cek Obat 2. Pengadaan Obat-obatan 3. IGD (Identifikasi Golongan Darah) 4. Bulan Dana 5. Donor Darah 6. Olahraga 7. Pendelegasian
Bidang DIKTEN 1. Pendelegasian 2. Latihan Pra Ujian PMI 3. Latihan Bersama 4. Penyempurnaan Materi Diklat 5. DIKLATSAR VIII	Bidang HUMAS 1. Konsolidasi Warga 2. Kewirausahaan 3. Silaturahmi ke KSR Perguruan Tinggi 4. Penyebaran Kartu Lebaran 5. Study Banding
Bidang RUTANG 1. Cek Inventaris 2. Pengadaan Scraf 3. Pengambilan NIA 4. Pengadaan Atribut, PSH, PSL & KTA 5. Pengadaan KTA PMI 6. Labelisasi 7. Melengkapi Saran dan Prasarana	PENGURUS INTI 1. Pengukuhan AK 2. Rapat Bulanan 3. Ujian PMI 4. MUSTATA XVI 5. Dies Natalis XVIII(Januari 2010) 6. BARAPAMERA X
Bidang SOSIAG 1. TQI 2. PHBI 3. Pembinaan Keagamaan	

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa data dilakukan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya, sekaligus memenuhi tujuan dari penelitian ini, selanjutnya, untuk mengetahui deskripsi empati dan perilaku altruistik di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka perhitungannya didasarkan pada skor hipotetik. Dipakainya skor hipotetik ini karena alat ukur empati dan perilaku altruistik ini belum punya norma yang luas dan subjek penelitian berjumlah 52 orang. Adapun proses analisa data yang dilakukan adalah dengan menggunakan skor hipotetik dengan pengkategorian sebagai berikut:

a. Empati

1) Mean_{hipotetik} ($M_{hipotetik}$)

- a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-masing item skala empati yang diterima, yaitu 31 item.

Skor minimum : banyaknya item yang diterima $31 \times 1 = 31$

Skor maksimum : banyaknya item yang diterima $31 \times 4 = 124$

- b) Skor maksimum – skor minimum.

$$124 - 31 = 93$$

- c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2.

$$93 / 2 = 46,5$$

- d) Untuk mencari $\text{Mean}_{\text{hipotetik}}$ ($M_{\text{hipotetik}}$), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

$$46,5 + 31 = 77,5$$

- 2) Standar Deviasi $_{\text{hipotetik}}$ ($SD_{\text{hipotetik}}$)

Untuk mencari Standar Deviasi $_{\text{hipotetik}}$ ($SD_{\text{hipotetik}}$) adalah dengan cara membagi $\text{Mean}_{\text{hipotetik}}$ ($M_{\text{hipotetik}}$) dengan 6.

$$77,5 : 6 = 12,9$$

- 3) Kategorisasi:

Tabel 4.2

Pengkategorian Empati

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 SD_{\text{hipotetik}}$
Sedang	$(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 SD_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 SD_{\text{hipotetik}})$
Rendah	$X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 SD_{\text{hipotetik}}$

- 4) Analisis Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah objek

Hasil dari skor hipotetik tersebut, kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah pada empati. Hasil selengkapnya dari perhitungan bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Deskriptif Variabel Empati Menggunakan Skor Hipotetik

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 96,85$	18	34,6%
Sedang	58,15 - 96,85	34	65,4%
Rendah	$X < 58,15$	0	0%
Jumlah		52 orang	100%

Hasil penelitian pada variabel empati ini dapat digambarkan secara sederhana dari hasil pengkategorian tersebut pada 52 responden, didapatkan 18 orang (34,6%) berada pada tingkat tinggi, didapatkan 34 orang (65,4%) berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 0 orang pada tingkat rendah atau tidak didapatkan subjek pada tingkat rendah, sehingga empati di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang hanya ada pada tingkat tinggi dan sedang.

b. Perilaku Altruistik

1) $M_{\text{hipotetik}}$ ($M_{\text{hipotetik}}$)

a) Menentukan skor minimum dan skor maksimum dari masing-

masing item skala perilaku altruistik yang diterima, yaitu 22 item.

Skor minimum : banyaknya item yang diterima $22 \times 1 = 22$

Skor maksimum : banyaknya item yang diterima $22 \times 4 = 88$

b) Skor maksimum – skor minimum.

$$88 - 22 = 66$$

c) Hasil pengurangan tersebut dibagi dengan 2.

$$66 / 2 = 33$$

d) Untuk mencari $\text{Mean}_{\text{hipotetik}}$ ($M_{\text{hipotetik}}$), didapatkan dengan cara menambahkan hasil dari pembagian tersebut (langkah c) dengan nilai skor minimum (langkah a).

$$33 + 22 = 55$$

2) Standar Deviasi_{hipotetik} ($SD_{\text{hipotetik}}$)

Untuk mencari Standar Deviasi_{hipotetik} ($SD_{\text{hipotetik}}$) adalah dengan cara membagi $\text{Mean}_{\text{hipotetik}}$ ($M_{\text{hipotetik}}$) dengan 6.

$$55 : 6 = 9,2$$

3) Kategorisasi:

Tabel 4.4

Pengkategorian Perilaku Altruistik

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X > \text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 SD_{\text{hipotetik}}$
Sedang	$(\text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 SD_{\text{hipotetik}}) \leq X \leq (\text{Mean}_{\text{hipotetik}} + 1,5 SD_{\text{hipotetik}})$
Rendah	$X < \text{Mean}_{\text{hipotetik}} - 1,5 SD_{\text{hipotetik}}$

4) Analisis Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

f : Frekuensi

N: Jumlah objek

Hasil dari skor hipotetik tersebut, kemudian dilakukan pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah pada perilaku altruistik. Hasil selengkapnya dari perhitungan bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Deskriptif Variabel Perilaku Altruistik
Menggunakan Skor Hipotetik

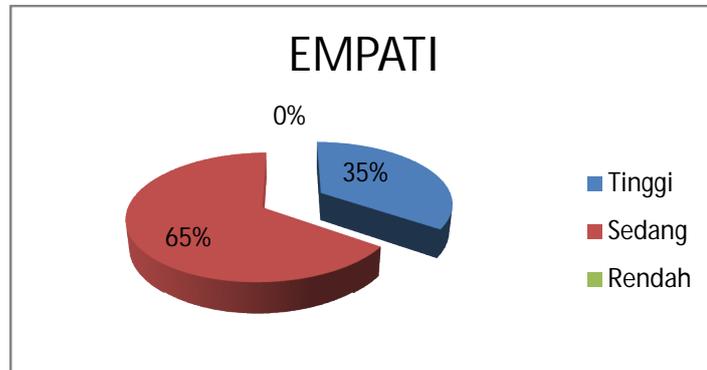
Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	$X > 68,8$	14	26,9 %
Sedang	41,2 - 68,8	37	71,2 %
Rendah	$X < 41,2$	1	1,9 %
Jumlah		52 orang	100%

Hasil penelitian pada variabel perilaku altruistik ini dapat digambarkan secara sederhana dari hasil pengkategorian tersebut pada 52 responden, didapatkan 14 orang (26,9%) berada pada tingkat tinggi, didapatkan 37 orang (71,2%) berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 1 orang (1,9%) pada tingkat rendah. Sehingga pada variabel perilaku altruistik di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini sebagian besar subjek berada pada kategori tinggi dan sedang.

Tingkat empati dan perilaku altruistik pada KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini dapat juga kita lihat pada histogram di bawah ini:

Tabel 4.6

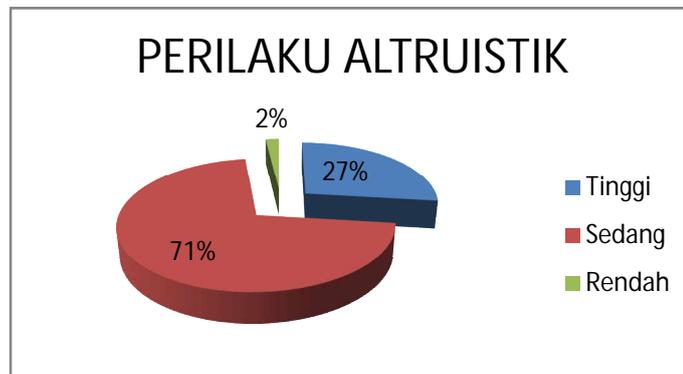
Histogram Tingkat Empati



Dari histogram di atas terlihat bahwa tingkat empati KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, setelah itu pada kategori tinggi.

Tabel 4.7

Histogram Tingkat Perilaku Altruistik



Dari histogram di atas terlihat bahwa tingkat perilaku altruistik KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang, setelah itu pada kategori tinggi, lalu rendah. Hal itu dapat dilihat dari kategori tinggi lebih banyak daripada kategori rendah.

Berdasarkan pengkategorian pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat perilaku altruistik pada KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dikaji rata-rata berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rata-rata anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berperilaku altruistik. Begitu juga dengan tingkatan empati pada KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada tingkat sedang.

2. Pengujian Hipotesa

Dari statistik deskriptif variabel penelitian ini didapat data mean, median, standar deviasi, dan varian dari data empirik, sebagai berikut:

Tabel 4.8

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Statistics	
		EMPATI	PERILAKUA LTRUISTIK
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		94.62	64.83
Median		94.00	64.00
Std. Deviation		10.408	7.738
Variance		108.320	59.871

Untuk mengetahui korelasi antara empati dengan perilaku altruistik, terlebih dahulu dilakukan uji hipotesis dengan metode analisis statistik *product moment* Karl Pearson, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi *Product moment* Pearson
 N = Banyaknya responden
 x = Variabel Bebas
 y = Variabel Terikat (Hasan, 2002: 103-104)

Ada atau tidaknya hubungan (korelasi) dalam uji hipotesis penelitian antara empati dengan perilaku altruistik, maka dilakukan analisis korelasi *product moment*. Penilaian hipotesis didasarkan pada analogi:

1. H_0 , tidak terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruistik di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. H_a , terdapat hubungan antara empati dengan perilaku altruistik di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dasar pengambilan keputusan tersebut, berdasarkan pada probabilitas, sebagai berikut:

1. Jika probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak
2. Jika probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan komputer program SPSS 15,0 *for windows*, diketahui hasil korelasi, sebagai berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Empati dengan Perilaku Altruistik

Correlations

		EMPATI	PERILAKUALTRUISTIK
EMPATI	Pearson Correlation	1	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
PERILAKUALTRUISTIK	Pearson Correlation	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil dari korelasi empati dengan perilaku altruistik pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai r_{hit} 0,687, dan nilai N adalah 52 dengan $p = 0.000$ yang berarti $< 0,05$. Jadi probabilitas kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya empati pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hubungan (berkorelasi) dengan perilaku altruistik.

C. Pembahasan

Hasil penelitian yang didapatkan dari para anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah sebagai upaya untuk menjawab rumusan masalah yang dibahas pada bab sebelumnya.

1. Tingkat Empati anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Tingkat empati pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan bahwa empati pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Hal ini dapat diketahui dari pengkategorian skor hipotetik, yaitu didapatkan 18 orang atau

34,6% dari 52 orang berada pada tingkat tinggi, didapatkan 34 orang atau 65,4% dari 52 orang berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 0 orang dari 52 orang pada tingkat rendah.

Banyaknya para anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang yang menandakan bahwa bisa ikut merasakan (*sharing feeling*), bisa membangun kesadaran diri, peka terhadap bahasa isyarat (*nonverbal*), bisa mengambil peran (*role taking*), dan bisa mengontrol emosi bahwa dirinya sedang berempati yang tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain (Minarti, 2005:28).

Tinggi rendahnya empati juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati, yaitu sosialisasi, *mood* dan *feeling* (apabila seseorang dalam situasi persaan yang baik, maka dalam berinteraksi dan menanggapi orang lain akan lebih baik serta menerima keadaan orang lain), proses belajar dan identifikasi, situasi atau tempat, komunikasi dan bahasa, dan pengasuhan.

2. Tingkat Perilaku Altruistik anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengkategorian perilaku altruistik pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim, didapatkan hasil bahwa perilaku altruistik anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang rata-rata terdapat pada kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan menggunakan skor hipotetik yang mana pada kategori tinggi didapatkan sebanyak 14 orang atau 26,9% dari 52 sampel. Pada

kategori sedang didapatkan sebanyak 37 orang atau 71,2% dari 52 sampel, dan pada kategori rendah didapatkan sebanyak 1 orang atau 1,9% dari 52 sampel.

Tinggi rendahnya tingkat perilaku altruistik pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan hal yang wajar terjadi, hal itu tidak lepas apakah individu itu berada pada lingkungan yang mengharuskan untuk berperilaku altruistik maupun tidak karena pada dasarnya perilaku altruistik dipengaruhi oleh beberapa faktor, adanya (1) pengaruh situasi, yaitu kehadiran orang lain (*bystanders*), menolong jika orang lain juga menolong, desakan waktu, kemampuan yang dimiliki, (2) pengaruh dari dalam diri sendiri, yaitu perasaan, faktor sifat (*trait*), agama, tahapan moral, orientasi seksual, dan jenis kelamin, dan (3) jenis kelamin, kesamaan, tanggung jawab korban, dan menarik (Sarwono, 1999:347). Selain itu juga suasana hati, empati, meyakini keadilan dunia, faktor sosiobiologis, dan faktor sosial.

Berkaitan dengan perilaku altruistik yang ada pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, maka tugas-tugas yang akan dibebankan ataupun tanggung jawab yang memang sudah menjadi kewajiban bagi para anggota KSR sebagai insan dibentuk untuk menjadi yang lebih baik secara personal maupun kelompok, memberi pertolongan, rela berkorban untuk orang lain dengan tanpa mengharapkan pamrih berupa apapun dan dari manapun. Hal ini bisa dilihat dari pengkategorian dari skor hipotetik variabel perilaku altruistik dan dari fenomena sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Gambaran keseluruhan, hasil tingkat empati dan perilaku altruistik (tabel 4.3 dan 4.5) yang dimiliki para subjek menunjukkan tingkat keseimbangan yang

berbeda pada setiap variabel yang telah dibahas. Dari kedua variabel yang ada, tingkatan sedang menempati proporsi yang paling besar di semua variabel, dilanjutkan dengan tingkatan tinggi yang terpaut tidak terlalu jauh dari tingkatan rendah di masing-masing variabel, bahkan untuk variabel empati, tidak ada yang mempunyai tingkatan rendah, dan pada variabel perilaku altruistik pada tingkatan rendah hanya ada 1 orang saja di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal tersebut sesuai dengan Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) yang mana organisasi ini bergerak dalam bidang kemanusiaan dan kesehatan.

3. Pengujian Hipotesis

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson* dengan hasil dari korelasi empati dan perilaku altruistik menunjukkan nilai r_{hit} 0,687, dengan jumlah subjek 52 orang dan $p = 0.000$ yang berarti $< 0,05$. Jadi probabilitas kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya empati pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hubungan (berkorelasi) dengan perilaku altruistik.

Karena tujuan empati adalah meningkatkan kesejahteraan orang lain, maka empati merupakan sumber altruistik (bukan kepentingan diri) perilaku membantu (Sears, 1991:69). Hal ini berarti, saat individu memahami perasaan orang lain dan masalah yang sedang dihadapi maka individu itu akan membantu orang lain dengan memberi manfaat pada yang ditolong dan tidak mengharapkan imbalan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin seseorang

berempati tinggi maka seseorang itu akan memunculkan perilaku altruistik yang tinggi.

Hubungan yang positif dapat terlihat dari hasil signifikan kedua variabel, maka setiap kenaikan atau penurunan nilai variabel X maka selalu disertai dengan perubahan yang seimbang (proporsional) pada nilai-nilai variabel Y. Hal ini berarti semakin tinggi (positif) empati maka semakin tinggi (positif) pula perilaku altruistik, begitu juga sebaliknya semakin rendah (negatif) empati maka semakin rendah (negatif) perilaku altruistik. Penelitian ini telah diketahui bahwa empati mempunyai hubungan yang positif dengan perilaku altruistik, namun ada beberapa faktor lain juga mempunyai peranan penting terkait dengan perilaku altruistik seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di bab VI, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Tingkat empati pada KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan 18 orang atau 34,6% dari 52 orang berada pada tingkat tinggi, didapatkan 34 orang atau 65,4% dari 52 berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 0 orang pada tingkat rendah. Jadi empati di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang.
2. Tingkat perilaku altruistik pada KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan 14 orang atau 26,9% dari 52 orang berada pada tingkat tinggi, didapatkan 37 orang atau 71,2% dari 52 orang berada pada tingkat sedang, dan didapatkan 1 orang atau 1,9% dari 52 orang pada tingkat rendah. Sehingga pada variabel perilaku altruistik di KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini berada pada kategori sedang.
3. Hasil dari korelasi empati dengan perilaku altruistik menunjukkan nilai r_{hit} 0,687 dan dapat diketahui nilai N adalah 52 orang dengan $p=0.000$ yang berarti $< 0,05$. Jadi probabilitas kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya empati pada anggota KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hubungan (berkorelasi) dengan perilaku

altruistik. Hal ini bermakna bahwa semakin tinggi empati, maka semakin tinggi pula perilaku altruistiknya.

B. Saran

1. Lembaga KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a. Dengan diketahui hasil penelitian sebagaimana di atas, banyak dari pada anggota KSR untuk perilaku altruistik pada tingkatan sedang, menurut penulis perilaku altruistik ini sangat penting untuk dipahami oleh para anggota KSR dengan fungsi KSR sebagai anggota PMI yang memang cenderung diajarkan selalu siap dalam membantu orang lain.
- b. Merujuk hasil hubungan kedua variabel penelitian ini, cukup untuk dipertimbangkan bagi pengurus organisasi untuk membuat program kerja yang lebih bervariasi. Titik tekannya pada kegiatan-kegiatan sosial yang lebih inovatif dan tidak membuat kejenuhan pada anggota.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam memahami perilaku altruistik tidak hanya faktor empati yang dapat dilakukan, tetapi masih banyak faktor-faktor yang lain yang mungkin sangat erat hubungannya dengan perilaku altruistik. Selain menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya, juga diharapkan untuk melakukan jenis penelitian *explanatory reseach* atau penelitian yang sifatnya menjelaskan hubungan dua variabel yang diteliti dalam judul di atas (Hubungan antara Empati dengan Perilaku Altruistik).

Demikian saran dari penulis, semoga penelitian ini ada manfaatnya dan memberikan sumbangsih bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan

terhadap masalah ini dan juga semua insan yang ingin melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-barry, M. D&Partanto. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi*
VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Reliabilitas Dan Validitas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Sikap Manusia, Teori, dan Pengukurannya, Edisi ke 2*.
Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Baron, Robert&Donn Byrne. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 2 Edisi Kesepuluh*.
Jakarta: Erlangga.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Politik, serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rafindo Persada.
- Dagun, Save M. 2006. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Departemen Agama RI&Basic Education Preject (BEP). 2001. *Kecerdasan Emosional & Quantum Learning*. Serabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat (IPAM).

- Fakhitah. 2006. *Perbedaan Perilaku Altruistik Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Ditinjau dari Jenis Kelamin*. Skripsi tidak diterbitkan. Jur. BK UM.
- Fuad Nashori. 2008. *Psikologi Sosial Islam*. Aditama.
- Golleman, Danielle. 1999. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Golleman, Danielle. 2005. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Golleman, Danielle. 2007. *Sosial Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasan, Fuad. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Hude, M. Darwis *Emosi penjelajahan religio-psikologis tentang manusia dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock EB. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M Umar dan Ahmadi Ali. 1992. *Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Maurice, J.K. 2000. *Cara-cara Efektif Mengasah EQ Remaja*. Bandung: Kaifa.
- Minarti. 2005. *Tingkat Empati pada Remaja Penyandang Tuna Netra (di PRSBCN "Budi Mulya" Malang)*. Skripsi. Tidak diterbitkan, (Malang, Fakultas Psikologi UIN.
- Patricia Patton. 2002. *EQ pengembangan sukses lebih bermakna*. PT Media published.
- Safaria, T. *Interpersonal Intelligence. Cetakan I. Jogjakarta: Amara Book*

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1999. *Psikologi Sosial, Individu dan Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sears, O. D, dkk. 1991. *Psikologi Sosial Edisi Ke Lima, Jilid Dua*. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro. L. E. 1999. *Mengajarkan Emotional Intellegence pada Anak*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Singarimbun Masri, Efendi. 1989. *Metodologi Penelitian Survey*. Jakarta: New Aqua Press.
- Winarsunu, Tulus. 2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM press.

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Ada beberapa pernyataan yang harus Saudara jawab. Berilah tanda (X) pada jawaban yang Saudara anggap paling tepat dan paling sesuai dengan Saudara terhadap pernyataan tersebut.
2. Adapun jawaban tersebut adalah:
 - S S : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - T S : Tidak Setuju
 - S T S : Sangat Tidak Setuju
3. Jawaban yang Saudara pilih adalah jawaban yang paling tepat dan yang paling sesuai dengan Saudara.
4. Setiap pernyataan tidak ada jawaban yang benar ataupun salah, semua jawaban boleh.
5. Kerjakan setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada yang tertinggal.
6. Terimakasih banyak atas kesediaannya.

S E L A M A T M E N G E R J A K A N

Nama :

Angkatan Ke- :

SKALA 1

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bisa merasakan emosi orang lain.				
2.	Saya dapat merasakan kekecewaan orang lain dari ekspresi wajahnya.				
3.	Saya paham mengapa orang tidak suka melihat orang yang melotot, sebab orang yang melotot biasanya marah-marah.				
4.	Menurut saya membantu orang lain akan menyusahkan diri sendiri.				
5.	Saya memahami kesedihan orang lain dari nada bicaranya yang terisak-isak karena menangis.				
6.	Saya kurang bisa memahami penderitaan yang dialami teman meskipun ceritanya mengharukan karena saya tidak pernah mengalaminya.				
7.	Saya bisa mengetahui perasaan orang lain.				
8.	Saya rasa bantuan kepada orang lain sia-sia saja sebab hanya dia yang memahami masalahnya sendiri.				
9.	Saya dapat memahami perasaan orang lain dari nada bicaranya yang lemah.				
10.	Ketika teman saya marah-marah kepada saya karena saya tidak datang tepat waktu, saya tidak menghiraukannya.				
11.	Bagi saya, dengan memikirkan permasalahan sahabat akan bisa merasakan penderitaannya.				
12.	Saya ikut bahagia apabila teman saya bisa menyelesaikan masalahannya.				
13.	Saya kurang bisa memahami saat teman saya menangis senang atau menangis sedih.				
14.	Saya bisa mengetahui keterkejutannya dari ekspresi wajahnya yang mulut membuka lebar, kepala, dan leher bergerak ke depan.				
15.	Saya cenderung tidak peduli kesedihan teman.				
16.	Walaupun saya pernah merasakan jengkel, namun saya kurang peka ketika teman saya jengkel terhadap saya.				
17.	Tanpa menunggu permintaan teman, saya akan menolong ketika mengetahui penderitaan orang lain.				
18.	Saya merasa iba ketika mendengar keluh kesah orang lain.				
19.	Saya mudah menangis bila melihat film dramatis.				
20.	Saya dapat memahami kemarahan teman saya dari nada suaranya yang kasar dan semakin meninggi.				
21.	Saya merasa puas apabila bisa membuat saudara saya yang cemberut kembali tersenyum.				
22.	Saya merasakan hal yang biasa ketika mendengar ada teman terkena musibah.				
23.	Menurut saya memberi ide jalan keluar lebih efektif daripada ikut bersedih karena teman terkena musibah.				
24.	Saya akan membantu walaupun teman saya berusaha menolak bantuan saya.				
25.	Saya memahami saya sedih, jadi saya paham kalau orang lain sedang sedih.				
26.	Saya tidak mudah terhanyut dalam suasana hati orang lain.				
27.	Ketika melihat orang tersenyum, saya bisa merasakan kebahagiaannya.				
28.	Memahami masalah teman, bukan berarti larut dalam kesedihannya.				
29.	Saya sudah terbiasa menghibur teman saya yang bersedih.				

30.	Saya sulit memahami kesedihan orang lain.				
31.	Saya sering hanya mendengarkan sebagian pembicaraan dari teman saya yang mempunyai masalah.				
32.	Ketika saya melihat orang yang bahagia itu tertawa, saya paham sebab saya juga tertawa apabila bahagia.				
33.	Saya akan memeluk teman saya ketika dia bercerita bahwa dia sedang bergembira.				
34.	Saya cenderung cuek apabila melihat orang lain membutuhkan bantuan.				
35.	Saya ikut jengkel bila melihat teman marah-marah tanpa alasan.				
36.	Saya Tahu wajah pucat dan berkeringat memperlihatkan bahwa dia sedang menahan sakit.				
37.	Saya cuek pada orang yang mengalami kesulitan.				
38.	Saya tidak mudah bosan mendengarkan cerita teman-teman saya.				
39.	Saya mengerti teman saya gugup pada saat presentasi di depan kelas dari bahasa tubuhnya.				
40.	Ketika orang lain disakiti menangis, saya memahami karena saya pernah mengalaminya.				
41.	Saya cenderung menghindar apabila ada teman saya yang meminta bantuan.				
42.	Saya dapat memahami kesedihan orang ketika dia meneteskan air matanya.				
43.	Saya mengerti mengapa teman saya jenuh menunggu saya karena saya juga pernah merasakannya.				
44.	Saya ikut marah apabila teman saya dilukai orang lain.				
45.	Saya jarang menangis ketika melihat kejadian yang menyedihkan.				
46.	Saya mengetahui teman saya cemas pada saat berpidato di depan banyak orang karena hal itu sudah pernah saya alami.				
47.	Saya terbiasa mencari-cari alasan ketika teman meminta bantuan.				
48.	Saya dapat memahami kebahagiaan teman saya dari cara dia tersenyum.				
49.	Sebagai seorang sahabat, saya cenderung ikut merasakan setiap penderitaan teman saya.				
50.	Saya memahami seseorang itu marah dari ekspresi wajahnya.				

SKALA 2

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika teman saya curhat, saya mendengarkan dengan antusias.				
2.	Saya tetap memberikan pertolongan pada orang lain meskipun orang tersebut berbeda daerah dengan saya.				
3.	Meskipun saya sakit, saya tetap menolong orang lain.				
4.	Ucapan selamat dan hadiah untuk teman saya yang berulang tahun adalah suatu hal yang biasa saja.				
5.	Saya memberikan pertolongan atau bantuan pada orang lain, apabila orang tersebut pernah menolong atau membantu saya.				
6.	Keselamatan diri sendiri lebih utama dari pada keselamatan orang lain.				
7.	Ketika teman saya tidak masuk kuliah, saya mengirimkan SMS untuk mengingatkannya.				
8.	Apabila terjadi kecelakaan di dekat saya, maka saya langsung melakukan tindakan pertolongan.				
9.	Saya diam saja melihat teman yang bersedih.				
10.	Saya tetap menolong orang lain walaupun membahayakan diri saya.				
11.	Saya tidak pernah memperdulikan apa yang tengah dialami orang lain.				
12.	Saya merasa menyesal apabila saya tidak bisa membantu orang lain yang membutuhkannya padahal saya bisa.				
13.	Saya menolong orang lain tanpa berpikir dahulu, yang penting keselamatan orang tersebut.				
14.	Saya lebih peduli terhadap penderitaan orang lain dari pada penderitaan saya sendiri.				
15.	Saya tetap menyimak materi yang disampaikan dosen meskipun cara menerangkannya membosankan.				
16.	Walaupun saya tidak memiliki kemampuan khusus untuk menolong korban kecelakaan, saya tetap menolongnya.				
17.	Walaupun saya sibuk ataupun tergesa-gesa, saya akan tetap memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.				
18.	Saya senang bisa menyumbangkan darah saya untuk orang lain.				
19.	Saya malas ikut campur urusan orang lain.				
20.	Saya cenderung mengabaikan apa yang dialami orang lain baik susah ataupun senang.				
21.	Saya akan menolong orang yang berjenis kelamin sama dengan saya.				
22.	Saya membantu orang lain karena hati nurani saya, tanpa adanya paksaan dari orang lain.				
23.	Saya selalu siap apabila orang lain memerlukan bantuan saya.				
24.	Saya menjenguk teman saya yang sakit.				
25.	Sesibuk apapun, saya tetap membantu orang lain yang memerlukannya.				
26.	Walaupun saya tidak membawa alat perlindungan diri untuk mengamankan diri saya, saya akan tetap menolong orang tersebut.				
27.	Saya membiarkan orang lain yang sedang bersedih.				
28.	Saya memberikan pertolongan pada orang yang memerlukannya tanpa diminta.				
29.	Saya lebih memperdulikan masalah diri saya sendiri dari pada masalah orang lain.				
30.	Saya mau membantu orang lain asal tidak mengganggu				

	kegiatan rutin saya.				
31.	Saya memberikan semangat terhadap orang yang sedang mengalami keputus-asaan atau kesedihan.				
32.	Saya tidak punya waktu untuk mendengarkan cerita teman saya.				
33.	Saya membantu teman yang sedang kesusahan karena suatu saat dia akan membantu saya juga.				
34.	Saya akan membantu sahabat saya yang pindah ke kosan yang baru.				
35.	Saya memberikan perhatian penuh terhadap teman yang ingin mengungkapkan apa yang dia rasakan.				
36.	Saya tidak rela meminjamkan uang yang telah saya kumpulkan kepada teman saya yang sedang membutuhkan.				
37.	Saya tidak akan menolong korban kecelakaan apabila korban kecelakaan tersebut adalah preman ataupun maling.				
38.	Bagi saya, mendengarkan keluhan orang lain sama saja dengan membuang waktu.				
39.	Apabila banyak orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka semakin besar kecenderungan saya untuk menolong, dan sebaliknya apabila tidak ada orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka cenderung tidak bersedia untuk menolong.				
40.	Saya malas membantu teman, karena saya yakin mereka tidak mau membantu saya.				
41.	Saya ikut bersimpati terhadap keluarga korban bencana.				
42.	Saya tidak mau tahu dengan sikap teman saya yang membahayakan orang lain dan dirinya.				
43.	Saya bersedia membantu saudara saya yang sedang mempersiapkan acara di rumahnya.				
44.	Saya menolak ajakan teman untuk menemaninya ke kampus karena udaranya panas sekali.				
45.	Saya memberikan ucapan selamat atas keberhasilan dan kegembiraan yang telah dicapai teman saya.				
46.	Saya membiarkan teman saya menyelesaikan masalahnya.				
47.	Saya tidak pernah memberikan dorongan pada teman yang sedang mengalami kegagalan.				
48.	Saya tidak bisa membantu teman saya untuk membelikan obat di apotek karena saya sedang menonton acara kesayangan saya yang saya tunggu-tunggu di tv.				

Malang, 10 Juni 2009

Kepada Yth,

.....
Di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini saya:

nama : Aprilia Nurul Mufida

nim : 04410068

Bermaksud untuk mengajukan permohonan agar bapak/ibu sudi mereview dan memberikan penilaian pada aitem yang telah saya buat untuk penelitian skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruistik Di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim (MMI) Malang”**.

Adapun aspek-aspek yang diungkap dalam skala penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Empati
 - a. Ikut merasakan (*sharing feeling*)
 - b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri
 - c. Peka terhadap bahasa isyarat
 - d. Mengambil peran (*role taking*)
 - e. Kontrol emosi
2. Perilaku Altruistik
 - a. Memberikan perhatian terhadap orang lain
 - b. Membantu orang lain
 - c. Meletakkan kepentingan orang lain di atas kepentingan sendiri

Penilaian ini berdasarkan materi atau isi dan bahasa dalam setiap aitem dalam aspek-aspek yang diungkap tersebut.

Demikian surat ini saya buat, atas perhatian bapak/ibu saya mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Aprilia Nurul Mufida

EMPATI

Pengertian

Empati adalah memahami perasaan dan masalah orang lain, dan berfikir dengan sudut pandang mereka, menghargai perbedaan perasaan orang mengenai berbagai hal.

Aspek-aspek Empati

Karakteristik orang yang berempati tinggi adalah sebagai berikut.

- f. Ikut merasakan (*sharing feeling*) yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi, mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.
- g. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin kita terampil membaca emosi orang lain. Ini berarti mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilaian individu itu sendiri. Dengan meningkatkan kemampuan kognitif, khususnya kemampuan menerima perspektif orang lain dan mengambil alih peran, seseorang akan memperoleh pemahaman terhadap perasaan orang lain dan emosi orang lain yang lebih lengkap dan aktual, sehingga mereka lebih menaruh belas kasihan yang akan lebih banyak membantu orang lain dengan cara yang tepat.
- h. Peka terhadap bahasa isyarat, karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat (*non verbal*). Hal ini berarti individu mampu membaca perasaan orang lain dalam bahasa non verbal seperti ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuhnya.
- i. Mengambil peran (*role taking*), empati melahirkan perilaku kongkrit. Jika individu menyadari apa yang dirasakannya. Setiap saat maka empati akan datang dengan sendirinya dan lebih lanjut individu akan bereaksi terhadap isyarat-isyarat orang lain dengan sensasi fisiknya sendiri, tidak hanya dengan pengakuan kognitif terhadap perasaan mereka akan tetapi empati membuka mata seseorang terhadap penderitaan orang lain, dengan arti ketika seseorang merasakan penderitaan orang lain maka orang tersebut akan peduli dan ingin bertindak.
- j. Kontrol emosi, menyadari dirinya sedang berempati, tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain.

Aitem Empati

No.	Uraian	Penilaian Berdasarkan Materi/Isi			Penilaian Berdasarkan Bahasa			
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)							
	Favorabel							
	1) Saya bisa merasakan emosi orang lain							
	2) Saya bisa mengetahui perasaan orang lain							
	3) Saya ikut bahagia apabila teman saya bisa menyelesaikan masalahannya.							
	4) Saya merasa iba ketika mendengar keluh kesah orang lain.							
	5) Ketika melihat orang tersenyum, saya bisa merasakan kebahagiaannya							
	Unfavorabel							
	1) Saya cenderung cuek apabila melihat orang lain membutuhkan bantuan							
	2) Saya sulit memahami kesedihan orang lain							
	3) Saya merasakan hal yang biasa ketika mendengar ada teman terkena musibah							
	4) Saya cuek pada orang yang mengalami kesulitan							
	5) Saya cenderung tidak peduli kesedihan teman							
	2.	Dibangun berdasarkan kesadaran diri						
		Favorabel						
1) Saya memahami saya sedih, jadi saya paham kalau orang lain sedang sedih.								
2) Saya paham mengapa orang tidak suka melihat orang yang melotot, sebab orang yang melotot biasanya marah-marah.								
3) Ketika orang lain disakiti menangis, saya memahami karena saya pernah mengalaminya.								
4) Saya mengerti mengapa teman saya jenuh menunggu saya karena saya juga pernah merasakannya.								
5) Saya mengetahui teman saya cemas pada saat berpidato di depan banyak orang karena hal itu sudah pernah saya alami.								
6) Ketika saya melihat orang yang bahagia itu tertawa, saya paham sebab saya juga tertawa apabila bahagia.								
Unfavorabel								

	1) Saya kurang bisa memahami penderitaan yang dialami teman meskipun ceritanya mengharukan karena saya tidak pernah mengalaminya.						
	2) Ketika teman saya marah-marah kepada saya karena saya tidak datang tepat waktu, saya tidak menghiraukannya.						
	3) Saya kurang bisa memahami saat teman saya menangis senang atau menangis sedih.						
	4) Walaupun saya pernah merasakan jengkel, namun saya kurang peka ketika teman saya jengkel terhadap saya.						
3.	Peka terhadap bahasa isyarat Favorabel						
	1) Saya dapat memahami perasaan orang lain dari nada bicaranya yang lemah.						
	2) Saya dapat merasakan kekecewaan orang lain dari ekspresi wajahnya.						
	3) Saya memahami kesedihan orang lain dari nada bicaranya yang terisak-isak karena menangis						
	4) Saya bisa mengetahui keterkejutannya dari ekspresi wajahnya yang mulut membuka lebar, kepala, dan leher bergerak ke depan.						
	5) Saya dapat memahami kemarahan teman saya dari nada suaranya yang kasar dan semakin meninggi.						
	6) Saya Tahu wajah pucat dan berkeringat memperlihatkan bahwa dia sedang menahan sakit.						
	7) Saya dapat memahami kesedihan orang ketika dia meneteskan air matanya.						
	8) Saya dapat memahami kebahagiaan teman saya dari cara dia tersenyum.						
	9) Saya memahami seseorang itu marah dari ekspresi wajahnya.						
4.	10) Saya mengerti teman saya gugup pada saat presentasi di depan kelas dari bahasa tubuhnya.						
	Mengambil peran (role taking) Favorabel						
	1) Saya akan membantu walaupun teman saya berusaha menolak bantuan saya.						
	2) Tanpa menunggu permintaan teman, saya akan menolong ketika mengetahui penderitaan orang lain.						
	3) Saya merasa puas apabila bisa membuat saudara saya yang						

	cemberut kembali tersenyum						
	4) Saya sudah terbiasa menghibur teman saya yang bersedih.						
	5) Saya akan memeluk teman saya ketika dia bercerita bahwa dia sedang bergembira						
	Unfavorabel						
	1) Menurut saya membantu orang lain akan menyusahkan diri sendiri.						
	2) Saya rasa bantuan kepada orang lain sia-sia saja sebab hanya dia yang memahami masalahnya sendiri.						
	3) Saya sering hanya mendengarkan sebagian pembicaraan dari teman saya yang mempunyai masalah.						
	4) Saya cenderung menghindari apabila ada teman saya yang meminta bantuan.						
	5) Saya terbiasa mencari-cari alasan ketika teman meminta bantuan.						
5.	Kontrol emosi						
	Favorabel						
	1) Memahami masalah teman, bukan berarti larut dalam kesedihannya.						
	2) Menurut saya memberi ide jalan keluar lebih efektif daripada ikut bersedih karena teman terkena musibah.						
	3) Saya tidak mudah terhanyut dalam suasana hati orang lain.						
	4) Saya tidak mudah bosan mendengarkan cerita teman-teman saya.						
	5) Saya jarang menangis ketika melihat kejadian yang menyedihkan.						
	Unfavorabel						
	1) Sebagai seorang sahabat, saya cenderung ikut merasakan setiap penderitaan teman saya.						
	2) Saya ikut marah apabila teman saya dilukai orang lain.						
	3) Saya ikut jengkel bila melihat teman marah-marah tanpa alasan						
	4) Saya mudah menangis bila melihat film dramatis.						
	5) Bagi saya, dengan memikirkan permasalahan sahabat akan bisa merasakan penderitaannya.						

Malang, Juni 2009
Yang Merevisi,

(.....)
NIP.

PERILAKU ALTRUISTIK

Pengertian

Perilaku altruistik merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara sukarela dan tindakan menolong orang lain dengan memberikan manfaat bagi orang lain yang ditolong tanpa mengharapkan balasan berupa apapun.

Aspek-aspek Perilaku Altruistik

Menurut teori Myers membagi perilaku altruistik ke dalam tiga aspek.

a. **Memberikan Perhatian Terhadap Orang Lain**

Seseorang membantu orang lain karena adanya rasa kasih sayang, pengabdian, kesetiaan yang diberikan tanpa ada keinginan untuk memperoleh imbalan untuk dirinya sendiri.

b. **Membantu Orang Lain**

Seseorang dalam membantu orang lain disadari oleh keinginan yang tulus dan hati nurani dari orang tersebut, tanpa adanya pengaruh orang lain.

c. **Meletakkan Kepentingan Orang lain di Atas Kepentingan Sendiri**

Dalam membantu orang lain, kepentingan yang bersifat pribadi dikesampingkan dan lebih mementingkan kepentingan orang lain (umum).

Aitem Perilaku Altruistik

No.	Uraian	Penilaian Berdasarkan Materi/Isi			Penilaian Berdasarkan Bahasa		
		Baik	Cukup	Kurang	Baik	Cukup	Kurang
1.	Memberikan perhatian kepada orang lain						
	Favorabel						
	1. Ketika teman saya curhat, saya mendengarkan dengan antusias.						
	2. Ketika teman saya tidak masuk kuliah, saya mengirimkan SMS untuk mengingatkannya.						
	3. Saya tetap menyimak materi yang disampaikan dosen meskipun cara menerangkannya membosankan.						
	4. Saya menjenguk teman saya yang sakit.						
	5. Saya memberikan semangat terhadap orang yang sedang mengalami keputus-asaan atau kesedihan.						
	6. Saya memberikan perhatian penuh terhadap teman yang ingin mengungkapkan apa yang dia rasakan.						
	7. Saya ikut bersimpati terhadap keluarga korban bencana.						
	8. Saya memberikan ucapan selamat atas keberhasilan dan kegembiraan yang telah dicapai teman saya.						
	Unfavorabel						
	1. Ucapan selamat dan hadiah untuk teman saya yang berulang tahun adalah suatu hal yang biasa saja.						
	2. Saya diam saja melihat teman yang bersedih.						
	3. Saya cenderung mengabaikan apa yang dialami orang lain baik susah ataupun senang.						
	4. Saya membiarkan orang lain yang sedang bersedih.						
	5. Saya tidak punya waktu untuk mendengarkan cerita teman saya.						
	6. Saya tidak pernah memberikan dorongan pada teman yang sedang mengalami kegagalan.						
	7. Bagi saya, mendengarkan keluhan orang lain sama saja dengan membuang waktu.						
8. Saya tidak pernah memperdulikan apa yang tengah dialami orang lain.							
2	Membantu orang lain						
	Favorabel						
	1. Saya tetap memberikan pertolongan pada orang lain meskipun orang tersebut berbeda daerah dengan saya.						

	2. Apabila terjadi kecelakaan di dekat saya, maka saya langsung melakukan tindakan pertolongan.						
	3. Saya merasa menyesal apabila saya tidak bisa membantu orang lain yang membutuhkannya padahal saya bisa.						
	4. Saya senang bisa menyumbangkan darah saya untuk orang lain.						
	5. Saya membantu orang lain karena hati nurani saya, tanpa adanya paksaan dari orang lain.						
	6. Saya memberikan pertolongan pada orang yang memerlukannya tanpa diminta.						
	7. Saya akan membantu sahabat saya yang pindah ke kosan yang baru.						
	8. Saya bersedia membantu saudara saya yang sedang mempersiapkan acara di rumahnya.						
	Unfavorabel						
	1. Saya memberikan pertolongan atau bantuan pada orang lain, apabila orang tersebut pernah menolong atau membantu saya.						
	2. Walaupun saya sibuk ataupun tergesa-gesa, saya akan tetap memberikan pertolongan kepada yang memerlukannya.						
	3. Saya akan menolong orang yang berjenis kelamin sama dengan saya.						
	4. Saya tidak akan menolong korban kecelakaan apabila korban kecelakaan tersebut adalah preman ataupun maling.						
	5. Apabila banyak orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka semakin besar kecenderungan saya untuk menolong, dan sebaliknya apabila tidak ada orang yang berada di sekitar kecelakaan, maka cenderung tidak bersedia untuk menolong.						
	6. Saya membiarkan teman saya menyelesaikan masalahnya.						
	7. Saya malas ikut campur urusan orang lain.						
	8. Saya tidak mau tahu dengan sikap teman saya yang membahayakan orang lain dan dirinya.						
3	Mengutamakan kepentingan orang lain						
	Favorabel						
	1. Meskipun saya sakit, saya tetap menolong orang lain.						
	2. Saya tetap menolong orang lain walaupun membahayakan diri saya.						
	3. Saya menolong orang lain tanpa berpikir dahulu, yang penting keselamatan orang tersebut.						

4. Walaupun saya tidak memiliki kemampuan khusus untuk menolong korban kecelakaan, saya tetap menolongnya.						
5. Saya lebih peduli terhadap penderitaan orang lain dari pada penderitaan saya sendiri.						
6. Saya selalu siap apabila orang lain memerlukan bantuan saya.						
7. Sesibuk apapun, saya tetap membantu orang lain yang memerlukannya.						
8. Walaupun saya tidak membawa alat perlindungan diri untuk mengamankan diri saya, saya akan tetap menolong orang tersebut.						
Unfavorabel						
1. Keselamatan diri sendiri lebih utama dari pada keselamatan orang lain.						
2. Saya tidak bisa membantu teman saya untuk membelikan obat di apotek karena saya sedang menonton acara kesayangan saya yang saya tunggu-tunggu di tv.						
3. Saya menolak ajakan teman untuk menemaninya ke kampus karena udaranya panas sekali.						
4. Saya tidak rela meminjamkan uang yang telah saya kumpulkan kepada teman saya yang sedang membutuhkan.						
5. Saya membantu teman yang sedang kesusahan karena suatu saat dia akan membantu saya juga.						
6. Saya lebih memperdulikan masalah diri saya sendiri dari pada masalah orang lain.						
7. Saya mau membantu orang lain asal tidak mengganggu kegiatan rutin saya.						
8. Saya malas membantu teman, karena saya yakin mereka tidak mau membantu saya.						

Malang, Juni 2009
Yang Merevisi,

(.....)
NIP.

EMPATI
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK

ID	Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Item11	Item12	Item13
Subyek 01	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 02	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3
Subyek 03	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
Subyek 04	3	3	2	4	2	2	3	3	2	4	2	4	3
Subyek 05	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	4	3
Subyek 06	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	4	3
Subyek 07	3	3	2	4	4	3	3	3	3	1	2	4	3
Subyek 08	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2
Subyek 09	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4
Subyek 10	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 14	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2	4	3
Subyek 15	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 16	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3
Subyek 17	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3
Subyek 18	2	4	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4	3
Subyek 19	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3
Subyek 20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
Subyek 21	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2
Subyek 22	3	3	4	3	3	3	2	3	1	3	1	4	3
Subyek 23	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3
Subyek 24	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3
Subyek 25	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 26	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4

EMPATI
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK

ID	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26
Subyek 01	3	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2
Subyek 02	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	1	4	3
Subyek 03	2	4	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2
Subyek 04	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	2	3
Subyek 05	3	2	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3
Subyek 06	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2
Subyek 07	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
Subyek 08	1	4	4	4	4	2	2	3	4	1	2	2	2
Subyek 09	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	2
Subyek 10	3	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	3	2
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 13	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2
Subyek 14	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2
Subyek 15	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2
Subyek 16	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3
Subyek 17	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
Subyek 18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
Subyek 19	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3
Subyek 20	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 21	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3
Subyek 22	2	4	2	2	4	1	4	4	4	4	2	3	1
Subyek 23	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2
Subyek 24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2
Subyek 25	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3
Subyek 26	1	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	4	1

EMPATI
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK

ID	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32	Item33	Item34	Item35	Item36	Item37	Item38
Subyek 01	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
Subyek 02	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	4	4
Subyek 03	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	1	2
Subyek 04	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3
Subyek 05	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2
Subyek 06	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	4	4
Subyek 07	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3
Subyek 08	3	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2
Subyek 09	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4
Subyek 10	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4
Subyek 11	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 13	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3
Subyek 14	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3
Subyek 15	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	1
Subyek 16	3	4	3	3	4	3	2	3	1	4	4	3
Subyek 17	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subyek 18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2
Subyek 19	4	4	4	3	3	1	3	3	3	3	4	3
Subyek 20	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2
Subyek 21	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2
Subyek 22	3	4	2	2	3	4	2	3	1	2	3	3
Subyek 23	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	3	3
Subyek 24	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3
Subyek 25	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3
Subyek 26	4	4	3	2	4	4	2	4	1	4	3	2

EMPATI
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK

ID	Item39	Item40	Item41	Item42	Item43	Item44	Item45	Item46	Item47	Item48	Item49	Item50
Subyek 01	4	4	4	2	4	1	3	3	3	3	2	3
Subyek 02	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	1	4
Subyek 03	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3
Subyek 04	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3
Subyek 05	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3
Subyek 06	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4
Subyek 07	3	4	2	4	3	1	3	3	3	3	3	3
Subyek 08	2	2	4	2	1	3	2	4	3	3	2	3
Subyek 09	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	2	3
Subyek 10	4	3	4	3	4	2	1	2	4	3	2	4
Subyek 11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3
Subyek 12	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subyek 14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
Subyek 15	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
Subyek 16	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3
Subyek 17	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3
Subyek 18	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2
Subyek 19	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	3
Subyek 20	4	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3
Subyek 21	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 22	3	2	3	3	4	2	1	4	3	2	2	4
Subyek 23	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
Subyek 24	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 25	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3
Subyek 26	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	2	4

EMPATI
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK

ID	Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Item11	Item12	Item13
Subyek 27	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2
Subyek 28	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4
Subyek 29	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3
Subyek 30	4	4	2	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3
Subyek 31	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 32	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3
Subyek 33	2	2	1	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3
Subyek 34	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2
Subyek 35	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3
Subyek 36	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3
Subyek 37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2
Subyek 38	3	2	4	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3
Subyek 39	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3
Subyek 40	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	3	2
Subyek 41	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 42	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3
Subyek 43	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3
Subyek 44	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3
Subyek 45	3	3	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 47	4	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	4	3
Subyek 48	3	4	1	4	1	1	1	1	2	4	1	4	2
Subyek 49	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3
Subyek 50	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	4	4
Subyek 51	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2
Subyek 52	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3

EMPATI
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK

ID	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24	Item25	Item26
Subyek 27	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3
Subyek 28	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3
Subyek 29	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
Subyek 30	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 32	4	3	2	4	4	1	4	3	3	4	2	3	3
Subyek 33	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3
Subyek 34	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4
Subyek 35	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	2	4	2
Subyek 36	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	2
Subyek 37	3	4	2	3	4	1	3	3	3	4	3	2	2
Subyek 38	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	3
Subyek 39	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	2
Subyek 40	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	2
Subyek 41	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3
Subyek 42	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2
Subyek 43	3	3	2	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3
Subyek 44	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	2
Subyek 45	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 48	3	1	1	1	1	4	3	4	1	4	1	4	3
Subyek 49	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	2	2
Subyek 50	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2
Subyek 51	3	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2
Subyek 52	4	3	2	3	4	1	4	4	3	3	2	3	2

EMPATI
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK

ID	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32	Item33	Item34	Item35	Item36	Item37	Item38
Subyek 27	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3
Subyek 28	4	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4
Subyek 29	4	4	4	3	3	3	2	4	1	3	4	3
Subyek 30	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3
Subyek 31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 32	4	4	4	3	3	4	2	3	1	3	3	3
Subyek 33	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	4	2
Subyek 34	4	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	3
Subyek 35	4	4	4	3	3	4	3	4	1	3	4	3
Subyek 36	3	2	2	3	2	3	2	4	1	4	3	3
Subyek 37	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	2
Subyek 38	4	4	3	2	2	4	3	4	2	3	4	4
Subyek 39	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2
Subyek 40	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
Subyek 41	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
Subyek 42	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	4	3
Subyek 43	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3
Subyek 44	4	4	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3
Subyek 45	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subyek 47	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 48	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1
Subyek 49	3	3	3	3	2	4	2	3	1	3	4	3
Subyek 50	3	4	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3
Subyek 51	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 52	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3

EMPATI
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN

ID	Item01	Item03	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item13	Item14	Item15	Item16
Subyek 01	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 02	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4
Subyek 03	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	2
Subyek 04	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3
Subyek 05	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2
Subyek 06	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3
Subyek 07	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 08	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4
Subyek 09	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
Subyek 10	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 14	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3
Subyek 15	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2
Subyek 16	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3
Subyek 17	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3
Subyek 18	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3
Subyek 19	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 20	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Subyek 21	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2
Subyek 22	3	4	3	3	2	3	1	3	2	4	2
Subyek 23	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2
Subyek 24	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3
Subyek 25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 26	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4

EMPATI
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN

ID	Item17	Item18	Item20	Item23	Item25	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32
Subyek 01	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Subyek 02	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Subyek 03	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 04	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2
Subyek 05	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2
Subyek 06	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3
Subyek 07	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
Subyek 08	4	4	2	1	2	3	3	2	2	3	2
Subyek 09	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2
Subyek 10	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 15	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3
Subyek 16	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3
Subyek 17	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3
Subyek 18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
Subyek 19	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1
Subyek 20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
Subyek 21	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3
Subyek 22	2	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4
Subyek 23	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2
Subyek 24	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3
Subyek 25	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
Subyek 26	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4

EMPATI
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN

ID	Item34	Item37	Item38	Item39	Item40	Item42	Item43	Item48	Item50	Jumlah	Kategori
Subyek 01	3	3	3	4	4	2	4	3	3	93	SEDANG
Subyek 02	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	TINGGI
Subyek 03	3	1	2	2	3	3	3	3	3	86	SEDANG
Subyek 04	2	3	3	3	3	2	3	2	3	83	SEDANG
Subyek 05	3	3	2	3	3	3	2	4	3	86	SEDANG
Subyek 06	3	4	4	4	3	3	4	3	4	107	TINGGI
Subyek 07	3	3	3	3	4	4	3	3	3	99	TINGGI
Subyek 08	3	2	2	2	2	2	1	3	3	79	SEDANG
Subyek 09	4	4	4	4	3	3	4	3	3	111	TINGGI
Subyek 10	4	4	4	4	3	3	4	3	4	112	TINGGI
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	3	2	3	91	SEDANG
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	SEDANG
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	92	SEDANG
Subyek 14	3	4	3	3	3	3	3	3	3	94	SEDANG
Subyek 15	3	3	1	3	2	3	3	2	3	80	SEDANG
Subyek 16	3	4	3	3	3	3	3	3	3	96	SEDANG
Subyek 17	3	3	3	3	3	3	4	3	3	97	TINGGI
Subyek 18	3	3	2	3	3	3	3	3	2	84	SEDANG
Subyek 19	3	4	3	4	3	4	3	4	3	100	TINGGI
Subyek 20	4	3	2	4	3	3	2	3	3	92	SEDANG
Subyek 21	2	3	2	2	3	3	3	3	2	76	SEDANG
Subyek 22	3	3	3	3	2	3	4	2	4	92	SEDANG
Subyek 23	3	3	3	3	2	3	3	2	3	83	SEDANG
Subyek 24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	96	SEDANG
Subyek 25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	93	SEDANG
Subyek 26	4	3	2	4	4	4	4	4	4	112	TINGGI

EMPATI
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN

ID	Item01	Item03	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item13	Item14	Item15	Item16
Subyek 27	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2
Subyek 28	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
Subyek 29	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
Subyek 30	4	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3
Subyek 31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
Subyek 32	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2
Subyek 33	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3
Subyek 34	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4
Subyek 35	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
Subyek 36	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
Subyek 37	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2
Subyek 38	3	4	2	2	3	3	2	3	2	4	3
Subyek 39	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 40	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3
Subyek 41	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 42	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3
Subyek 43	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2
Subyek 44	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3
Subyek 45	3	4	3	2	2	3	2	2	3	3	2
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 47	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 48	3	1	1	1	1	1	2	2	3	1	1
Subyek 49	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 50	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4
Subyek 51	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2
Subyek 52	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	2

EMPATI
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN

ID	Item17	Item18	Item20	Item23	Item25	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32
Subyek 27	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3
Subyek 28	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4
Subyek 29	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
Subyek 30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 32	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4
Subyek 33	4	4	3	4	3	4	2	3	3	2	2
Subyek 34	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
Subyek 35	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
Subyek 36	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3
Subyek 37	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 38	3	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4
Subyek 39	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	3
Subyek 40	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
Subyek 41	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 43	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3
Subyek 44	3	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3
Subyek 45	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
Subyek 48	1	1	3	4	4	4	4	1	1	4	1
Subyek 49	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	4
Subyek 50	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
Subyek 51	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 52	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3

EMPATI
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN

ID	Item34	Item37	Item38	Item39	Item40	Item42	Item43	Item48	Item50	Jumlah	Kategori
Subyek 27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89	SEDANG
Subyek 28	3	4	4	3	4	4	4	3	3	110	TINGGI
Subyek 29	4	4	3	4	3	3	3	3	4	104	TINGGI
Subyek 30	4	3	3	3	2	3	4	3	4	95	SEDANG
Subyek 31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	SEDANG
Subyek 32	3	3	3	4	4	4	4	3	3	109	TINGGI
Subyek 33	4	4	2	3	3	3	3	3	3	88	SEDANG
Subyek 34	4	4	3	3	3	3	3	3	3	104	TINGGI
Subyek 35	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112	TINGGI
Subyek 36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	94	SEDANG
Subyek 37	4	4	2	3	3	3	4	3	3	95	SEDANG
Subyek 38	4	4	4	3	3	3	4	3	3	98	TINGGI
Subyek 39	4	3	2	4	3	4	4	3	4	97	TINGGI
Subyek 40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	SEDANG
Subyek 41	3	3	3	3	3	2	3	3	3	89	SEDANG
Subyek 42	4	4	3	3	3	2	3	3	3	96	SEDANG
Subyek 43	3	3	3	4	3	4	3	4	4	103	TINGGI
Subyek 44	3	3	3	4	3	3	4	4	4	98	TINGGI
Subyek 45	3	3	3	3	3	2	3	3	3	83	SEDANG
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	93	SEDANG
Subyek 47	3	3	3	3	3	3	3	3	3	94	SEDANG
Subyek 48	1	1	1	4	4	1	4	1	1	63	SEDANG
Subyek 49	3	4	3	3	2	2	3	3	2	89	SEDANG
Subyek 50	4	3	3	4	3	3	4	4	4	106	TINGGI
Subyek 51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88	SEDANG
Subyek 52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95	SEDANG

**PERILAKU ALTRUISTIK
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK**

ID	Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Item11	Item12
Subyek 01	3	3	2	2	3	3	2	2	4	1	4	3
Subyek 02	3	4	4	2	2	1	4	4	4	2	4	4
Subyek 03	3	4	3	4	4	2	3	3	4	2	4	4
Subyek 04	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4
Subyek 05	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4
Subyek 06	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	4
Subyek 07	3	4	2	2	3	1	3	2	2	1	3	3
Subyek 08	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3
Subyek 09	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 10	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 11	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 12	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3
Subyek 13	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3
Subyek 14	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 15	2	3	2	3	3	1	1	2	3	1	3	3
Subyek 16	3	3	2	2	4	1	3	3	3	4	4	3
Subyek 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
Subyek 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 19	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4
Subyek 20	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3
Subyek 21	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3
Subyek 22	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3
Subyek 23	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 24	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	4
Subyek 25	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4
Subyek 26	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4

**PERILAKU ALTRUISTIK
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK**

ID	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
Subyek 01	2	2	3	2	2	2	1	3	4	3	2	3
Subyek 02	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	1	4
Subyek 03	2	2	4	2	3	3	2	4	4	4	3	3
Subyek 04	2	2	3	2	2	4	2	2	3	4	2	4
Subyek 05	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3
Subyek 06	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4
Subyek 07	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 08	2	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	3
Subyek 09	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2
Subyek 10	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2
Subyek 11	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
Subyek 12	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
Subyek 13	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
Subyek 14	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 15	2	2	1	3	3	1	3	2	4	3	3	3
Subyek 16	2	2	3	2	2	4	3	3	4	4	3	4
Subyek 17	4	3	2	3	2	4	4	3	3	4	3	3
Subyek 18	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 19	2	3	2	2	2	4	2	3	4	4	3	3
Subyek 20	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3
Subyek 21	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2
Subyek 22	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3
Subyek 23	2	2	4	3	3	4	1	3	2	4	2	3
Subyek 24	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
Subyek 25	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
Subyek 26	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	4	4

**PERILAKU ALTRUISTIK
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK**

ID	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32	Item33	Item34	Item35	Item36
Subyek 01	2	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3
Subyek 02	4	4	4	4	2	2	4	4	1	4	4	4
Subyek 03	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 04	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 05	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4
Subyek 06	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
Subyek 07	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
Subyek 08	4	2	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3
Subyek 09	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3
Subyek 10	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 11	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 12	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 13	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2
Subyek 14	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
Subyek 15	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2
Subyek 16	3	1	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4
Subyek 17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 18	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 19	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
Subyek 20	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 21	2	2	3	2	3	1	4	3	4	1	3	4
Subyek 22	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	4
Subyek 23	3	2	3	2	2	2	4	3	2	2	4	3
Subyek 24	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
Subyek 25	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 26	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3

**PERILAKU ALTRUISTIK
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK**

ID	Item37	Item38	Item39	Item40	Item41	Item42	Item43	Item44	Item45	Item46	Item47	Item48
Subyek 01	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
Subyek 02	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	4
Subyek 03	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
Subyek 04	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 05	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3
Subyek 06	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
Subyek 07	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 08	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	3	3
Subyek 09	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
Subyek 10	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 15	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 16	3	4	3	4	3	3	4	1	3	2	3	4
Subyek 17	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3
Subyek 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 19	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	4
Subyek 20	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 21	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	4
Subyek 22	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3
Subyek 23	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
Subyek 24	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3
Subyek 25	3	3	4	3	3	3	3	3	2	1	4	3
Subyek 26	3	3	4	3	4	4	2	1	4	2	4	3

**PERILAKU ALTRUISTIK
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK**

ID	Item01	Item02	Item03	Item04	Item05	Item06	Item07	Item08	Item09	Item10	Item11	Item12
Subyek 27	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3
Subyek 28	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4
Subyek 29	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	4	4
Subyek 30	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4
Subyek 31	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4
Subyek 32	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2
Subyek 33	3	4	3	3	3	1	3	3	4	2	3	3
Subyek 34	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	4	4
Subyek 35	3	3	3	3	3	1	3	3	4	2	4	4
Subyek 36	4	4	3	3	2	3	2	4	3	2	4	4
Subyek 37	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	4	4
Subyek 38	3	3	3	2	1	3	3	3	2	2	2	4
Subyek 39	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	3	4
Subyek 40	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1
Subyek 41	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 42	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4
Subyek 43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
Subyek 44	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4
Subyek 45	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 47	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3
Subyek 48	3	4	4	1	4	4	1	2	2	1	1	2
Subyek 49	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2
Subyek 50	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3
Subyek 51	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2
Subyek 52	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3

**PERILAKU ALTRUISTIK
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK**

ID	Item13	Item14	Item15	Item16	Item17	Item18	Item19	Item20	Item21	Item22	Item23	Item24
Subyek 27	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 28	2	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4
Subyek 29	2	3	3	4	2	4	1	4	4	4	4	4
Subyek 30	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 31	2	2	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3
Subyek 32	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3
Subyek 33	2	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4
Subyek 34	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4
Subyek 35	2	2	3	2	2	4	2	4	2	4	3	4
Subyek 36	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3
Subyek 37	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 38	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3
Subyek 39	2	2	2	3	2	4	3	3	2	4	4	4
Subyek 40	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3
Subyek 41	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3
Subyek 42	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 43	2	2	1	3	2	4	2	3	3	4	2	3
Subyek 44	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4
Subyek 45	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3
Subyek 46	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 47	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 48	1	2	1	4	2	2	1	1	4	1	1	1
Subyek 49	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 50	4	3	2	2	2	4	1	3	4	4	3	3
Subyek 51	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 52	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	3

**PERILAKU ALTRUISTIK
SKOR MENTAH DARI 52 SUBJEK**

ID	Item25	Item26	Item27	Item28	Item29	Item30	Item31	Item32	Item33	Item34	Item35	Item36
Subyek 27	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
Subyek 28	3	3	4	3	3	2	4	4	1	4	4	4
Subyek 29	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4
Subyek 30	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	4
Subyek 31	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
Subyek 32	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3
Subyek 33	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	4
Subyek 34	3	2	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4
Subyek 35	3	3	4	3	2	1	4	4	1	3	3	3
Subyek 36	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
Subyek 37	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 38	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3
Subyek 39	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 40	3	2	3	2	3	3	3	3	1	3	2	2
Subyek 41	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 42	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3
Subyek 43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 44	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4
Subyek 45	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 47	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
Subyek 48	4	1	1	1	1	1	4	4	1	1	4	4
Subyek 49	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3
Subyek 50	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4
Subyek 51	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
Subyek 52	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3

**PERILAKU ALTRUISTIK
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN**

ID	Item07	Item08	Item09	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item18	Item20	Item22	Item23
Subyek 01	2	2	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2
Subyek 02	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	1
Subyek 03	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	3
Subyek 04	3	3	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2
Subyek 05	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	3
Subyek 06	3	2	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4
Subyek 07	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 08	3	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3
Subyek 09	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 11	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3
Subyek 12	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 13	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 14	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 15	1	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	3
Subyek 16	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	4	3
Subyek 17	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3
Subyek 18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 19	3	3	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3
Subyek 20	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2
Subyek 21	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2
Subyek 22	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2
Subyek 23	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	2
Subyek 24	3	2	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3
Subyek 25	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3
Subyek 26	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4

**PERILAKU ALTRUISTIK
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN**

ID	Item24	Item26	Item27	Item28	Item29	Item31	Item34	Item38	Item42	Item45	Jumlah	Kategori
Subyek 01	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	64	sedang
Subyek 02	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	78	tinggi
Subyek 03	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	70	tinggi
Subyek 04	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	64	sedang
Subyek 05	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	69	tinggi
Subyek 06	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	72	tinggi
Subyek 07	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	59	sedang
Subyek 08	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	60	sedang
Subyek 09	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	63	sedang
Subyek 10	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	64	sedang
Subyek 11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63	sedang
Subyek 12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63	sedang
Subyek 13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	62	sedang
Subyek 14	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	63	sedang
Subyek 15	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	52	sedang
Subyek 16	4	1	4	3	2	4	3	4	3	3	68	sedang
Subyek 17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	70	tinggi
Subyek 18	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	65	sedang
Subyek 19	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	72	tinggi
Subyek 20	3	1	3	3	2	3	2	3	3	2	53	sedang
Subyek 21	2	2	3	2	3	4	1	3	2	3	55	sedang
Subyek 22	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	56	sedang
Subyek 23	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	63	sedang
Subyek 24	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	62	sedang
Subyek 25	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	64	sedang
Subyek 26	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	84	tinggi

**PERILAKU ALTRUISTIK
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN**

ID	Item07	Item08	Item09	Item11	Item12	Item13	Item14	Item15	Item18	Item20	Item22	Item23
Subyek 27	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
Subyek 28	4	3	4	4	4	2	2	3	3	4	3	3
Subyek 29	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4
Subyek 30	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 31	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3
Subyek 32	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3
Subyek 33	3	3	4	3	3	2	1	3	3	3	4	4
Subyek 34	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4
Subyek 35	3	3	4	4	4	2	2	3	4	4	4	3
Subyek 36	2	4	3	4	4	2	2	2	4	3	3	3
Subyek 37	3	2	2	4	4	1	2	3	3	3	3	3
Subyek 38	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3
Subyek 39	2	3	3	3	4	2	2	2	4	3	4	4
Subyek 40	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3
Subyek 41	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2
Subyek 42	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 43	3	3	3	3	4	2	2	1	4	3	4	2
Subyek 44	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3
Subyek 45	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
Subyek 47	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 48	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1
Subyek 49	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3
Subyek 50	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3
Subyek 51	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
Subyek 52	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3

**PERILAKU ALTRUISTIK
ITEM YANG DITERIMA DAN PENGKATEGORIAN**

ID	Item24	Item26	Item27	Item28	Item29	Item31	Item34	Item38	Item42	Item45	Jumlah	Kategori
Subyek 27	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64	sedang
Subyek 28	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	75	tinggi
Subyek 29	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	76	tinggi
Subyek 30	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	64	sedang
Subyek 31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	66	sedang
Subyek 32	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	59	sedang
Subyek 33	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	71	tinggi
Subyek 34	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	76	tinggi
Subyek 35	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3	74	tinggi
Subyek 36	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	68	sedang
Subyek 37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
Subyek 38	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	62	sedang
Subyek 39	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	65	sedang
Subyek 40	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	60	sedang
Subyek 41	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	60	sedang
Subyek 42	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67	sedang
Subyek 43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	64	sedang
Subyek 44	4	2	3	3	3	4	3	3	2	4	69	tinggi
Subyek 45	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	62	sedang
Subyek 46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	65	sedang
Subyek 47	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	62	sedang
Subyek 48	1	1	1	1	1	4	1	2	1	3	33	rendah
Subyek 49	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	63	sedang
Subyek 50	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	75	tinggi
Subyek 51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	63	sedang
Subyek 52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	68	sedang

**RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM EMPATI
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,3)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	144.33	109.048	.363	.837
Item02	144.21	111.621	.091	.842
Item03	144.62	108.202	.226	.840
Item04	144.08	111.602	.071	.843
Item05	144.31	105.786	.489	.833
Item06	144.44	107.075	.447	.835
Item07	144.58	107.817	.453	.835
Item08	144.25	106.662	.500	.834
Item09	144.63	105.648	.516	.833
Item10	144.25	112.975	-.036	.845
Item11	145.37	113.687	-.094	.845
Item12	143.85	110.682	.188	.840
Item13	144.48	106.607	.564	.833
Item14	144.60	107.618	.338	.837
Item15	144.08	105.092	.506	.833
Item16	144.56	103.820	.606	.830
Item17	144.33	107.009	.429	.835
Item18	144.35	106.937	.421	.835
Item19	144.88	118.065	-.287	.857
Item20	144.27	108.632	.399	.836
Item21	144.00	110.471	.177	.840
Item22	144.19	110.276	.179	.840
Item23	143.92	106.739	.393	.835
Item24	144.75	109.368	.194	.840
Item25	144.52	106.607	.496	.834
Item26	145.02	111.941	.048	.843
Item27	144.00	106.392	.566	.833
Item28	144.10	106.520	.451	.834
Item29	144.42	103.504	.728	.829
Item30	144.50	106.255	.540	.833
Item31	144.52	107.902	.342	.837
Item32	144.50	107.235	.345	.837
Item33	145.02	110.960	.137	.841
Item34	144.13	104.942	.587	.831
Item35	145.25	115.485	-.181	.852
Item36	144.62	110.986	.105	.842
Item37	144.21	104.758	.546	.832
Item38	144.56	104.369	.593	.831
Item39	144.15	106.407	.540	.833
Item40	144.37	108.629	.368	.837
Item41	144.06	109.663	.274	.838
Item42	144.40	105.108	.577	.832
Item43	144.13	106.982	.425	.835
Item44	145.21	117.268	-.314	.852
Item45	145.21	113.229	-.055	.847
Item46	144.42	115.700	-.280	.848
Item47	144.23	110.299	.200	.840
Item48	144.38	106.124	.543	.833
Item49	145.27	115.416	-.262	.847
Item50	144.27	105.534	.575	.832

**RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM EMPATI
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,3)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	91.54	103.822	.437	.917
Item03	91.83	102.264	.311	.920
Item05	91.52	99.980	.594	.914
Item06	91.65	101.564	.536	.915
Item07	91.79	102.562	.528	.916
Item08	91.46	101.822	.533	.916
Item09	91.85	100.917	.539	.915
Item13	91.69	102.139	.565	.915
Item14	91.81	103.060	.343	.918
Item15	91.29	100.013	.553	.915
Item16	91.77	99.985	.563	.915
Item17	91.54	102.646	.420	.917
Item18	91.56	101.467	.501	.916
Item20	91.48	103.274	.487	.916
Item23	91.13	103.099	.333	.919
Item25	91.73	102.985	.422	.917
Item27	91.21	103.033	.462	.916
Item28	91.31	102.217	.438	.917
Item29	91.63	99.374	.705	.913
Item30	91.71	101.856	.534	.915
Item31	91.73	103.103	.366	.918
Item32	91.71	101.503	.433	.917
Item34	91.35	100.505	.587	.915
Item37	91.42	100.249	.552	.915
Item38	91.77	99.671	.615	.914
Item39	91.37	102.119	.525	.916
Item40	91.58	104.327	.348	.918
Item42	91.62	100.006	.632	.914
Item43	91.35	102.270	.444	.917
Item48	91.60	101.383	.568	.915
Item50	91.48	100.098	.661	.914

**RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM PERILAKU ALTRUISTIK
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,3)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	48

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item01	136.04	101.528	.289	.854
Item02	135.79	100.719	.291	.854
Item03	136.38	100.163	.305	.853
Item04	136.56	103.585	-.008	.859
Item05	136.06	102.801	.044	.859
Item06	136.77	104.063	-.053	.862
Item07	136.13	98.785	.400	.851
Item08	136.15	96.956	.584	.848
Item09	136.00	96.471	.622	.847
Item10	136.90	100.598	.235	.855
Item11	135.90	96.167	.612	.847
Item12	135.73	96.279	.508	.849
Item13	136.85	98.839	.361	.852
Item14	136.71	99.935	.300	.853
Item15	136.35	98.348	.362	.852
Item16	136.46	100.724	.199	.856
Item17	136.85	107.937	-.421	.865
Item18	135.87	96.903	.476	.849
Item19	136.71	101.425	.106	.859
Item20	136.06	96.369	.698	.846
Item21	135.83	100.146	.252	.854
Item22	135.73	96.161	.638	.847
Item23	136.19	99.021	.334	.853
Item24	135.92	97.249	.530	.849
Item25	136.15	101.741	.153	.856
Item26	136.62	97.026	.459	.850
Item27	135.94	97.389	.567	.848
Item28	136.23	95.475	.660	.846
Item29	136.37	99.570	.395	.852
Item30	136.71	101.307	.170	.856
Item31	135.75	99.525	.369	.852
Item32	135.92	100.896	.306	.853
Item33	136.75	104.387	-.074	.862
Item34	136.13	96.589	.595	.848
Item35	135.98	100.843	.286	.854
Item36	135.88	99.633	.354	.852
Item37	135.94	101.310	.185	.856
Item38	135.81	97.256	.571	.848
Item39	135.73	101.612	.172	.856
Item40	135.71	101.386	.228	.855
Item41	136.04	102.508	.117	.856
Item42	136.00	96.431	.626	.847
Item43	135.94	104.212	-.069	.858
Item44	136.19	100.786	.186	.856
Item45	136.00	100.039	.387	.852
Item46	136.46	101.900	.090	.859
Item47	135.83	99.401	.330	.853
Item48	135.67	100.146	.349	.853

**RELIABILITAS DAN DAYA BEDA
ITEM PERILAKU ALTRUISTIK
(Item yang Diterima dengan Kriteria 0,3)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.909	22

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item07	61.90	55.422	.468	.907
Item08	61.92	55.092	.527	.906
Item09	61.77	54.181	.634	.903
Item11	61.67	53.401	.688	.902
Item12	61.50	54.373	.480	.907
Item13	62.62	55.967	.367	.909
Item14	62.48	56.529	.337	.910
Item15	62.12	55.359	.389	.909
Item18	61.63	54.040	.530	.906
Item20	61.83	54.224	.696	.902
Item22	61.50	53.157	.747	.901
Item23	61.96	55.018	.453	.908
Item24	61.69	53.551	.685	.902
Item26	62.38	54.555	.469	.907
Item27	61.71	54.484	.629	.904
Item28	62.00	53.059	.715	.901
Item29	62.13	56.236	.445	.907
Item31	61.52	56.843	.333	.910
Item34	61.90	53.383	.714	.901
Item38	61.58	55.778	.456	.907
Item42	61.77	54.103	.644	.903
Item45	61.77	56.573	.445	.907

ANALISIS KORELASI

Statistics

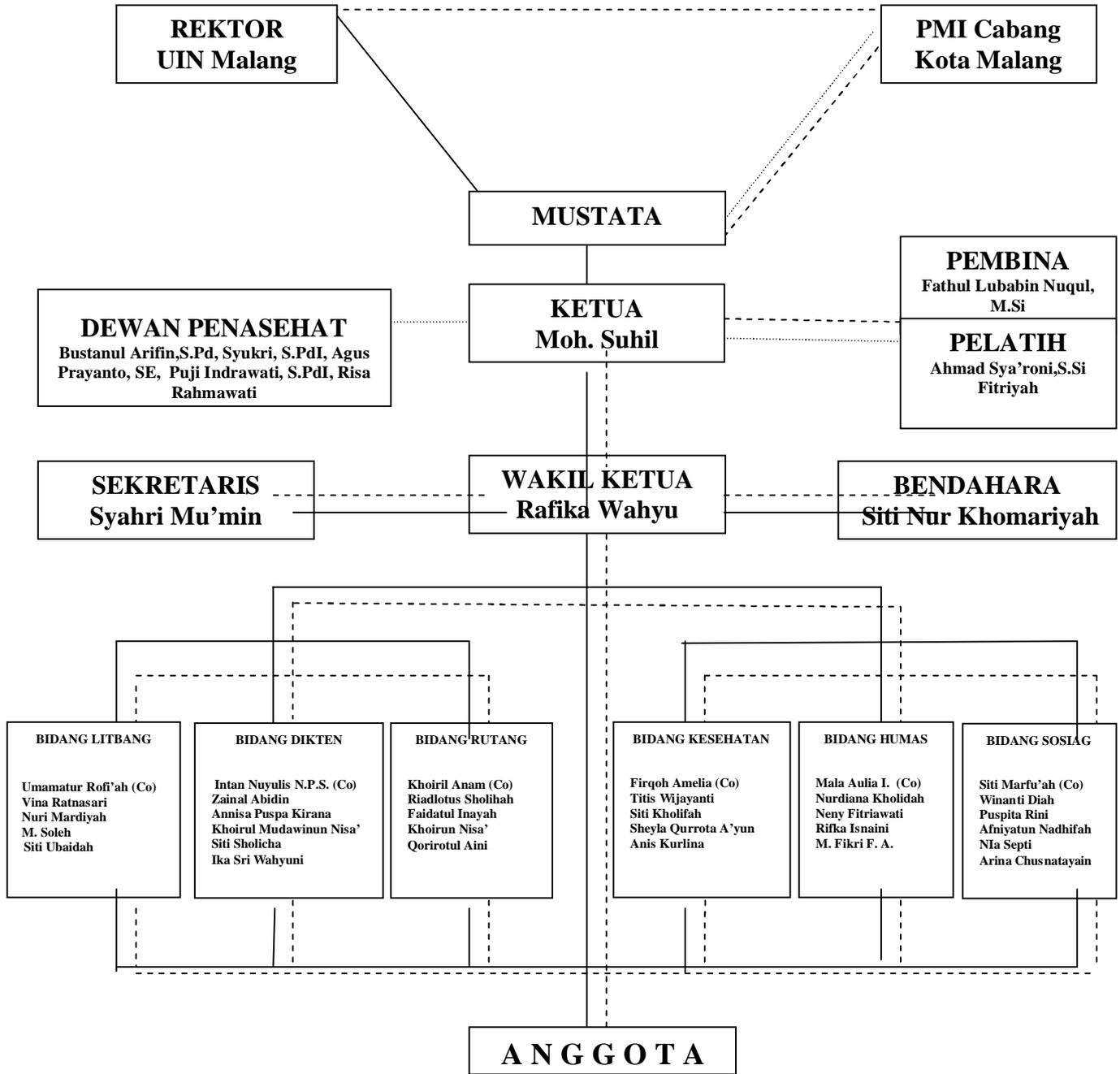
		EMPATI	PERILAKUA LTRUISTIK
N	Valid	52	52
	Missing	0	0
Mean		94.62	64.83
Median		94.00	64.00
Std. Deviation		10.408	7.738
Variance		108.320	59.871

Correlations

		EMPATI	PERILAKUA LTRUISTIK
EMPATI	Pearson Correlation	1	.687**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	52	52
PERILAKUALTRUISTIK	Pearson Correlation	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	52	52

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**SUSUNAN PENGURUS
KSR-PMI UNIT UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PERIODE 2009**



Keterangan:

- = Garis Instruktif
- = Garis Koordinatif
- = Garis Konsultatif

Prestasi dan Aktifitas KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prestasi dan aktifitas KSR-PMI Unit UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dari awal berdirinya sampai sekarang adalah:

- 1) Team Kesehatan Rutin Internal Kampus (Orientasi Mahasiswa Baru, Kegiatan Lapangan Organisasi Intra/ UKM, dll).
- 2) Team Kesehatan Insidental PMI Kota Malang, (Siaga Lebaran/Idul Fitri, Siaga Natal, dan Siaga Tahun Baru, Fun Bike, Gerak jalan Turen-Malang, dll).
- 3) Tim juri di berbagai lomba Kepalangmerahan (Vilaraja, Wahana Jumpa Prestasi, Jumbara, Latpraja, dll).
- 4) Mengadakan DIKLAT PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) KSR-PMI pada tanggal 3-7 Juli 1995 di RSUD Dr. Syaiful Anwar Malang.,
- 5) Tim temu karya dua KSR-PMI Se-JATIM, mewakili kontingen KSR Kota Malang. Pada tanggal 26-29 Juni 1996 di Pasuruan Jawa Timur.
- 6) Mengadakan diklat penanganan jenazah pada bulan Juni 1997.
- 7) Peserta diklat spesialisasi PK (perawatan keluarga) pada tahun 2006 di Universitas Negeri Malang.
- 8) Juara Harapan I, Invitasi PRS dan Seminar HIV/AIDS antar KSR Tingkat Nasional pada tanggal 8-10 Juni 2001 di Universitas Diponegoro Semarang.
- 9) Team Temu Karya III KSR-PMI se-JATIM, mewakili kontingen KSR-PMI Kota Malang pada tanggal 26-30 Agustus 2001 di Poncol Magetan Jawa Timur, memperoleh prestasi: Juara Terbaik 1 Lomba Sosiodrama PRS, Terbaik II Lomba Karya Cipta, dan Terbaik II Lomba Drama 7 (tujuh) Prinsip Palang Merah.
- 10) Team Temu Karya III KSR PMI Tingkat Nasional, mewakili kontingen KSR PMI Jawa Timur pada tanggal 25-31 Oktober 2001 di Cibubur Jakarta, memperoleh prestasi: Juara Terbaik I PK (Perawatan Keluarga), Juara Harapan I Lomba Karya Cipta, Juara Terbaik I PP (Pertolongan Pertama).
- 11) Peserta DIKLAT PP (Pertolongan Pertama) Se-Jatim pada tanggal 30 Juni-03 Juli 2002 di Universitas Muhammadiyah Malang.
- 12) Peserta pelatihan ketrampilan hidup Lift Skill Training) pada tanggal 24-26 Februari 2003 di Universitas Gajayana Malang.
- 13) Pelatihan righ Mental Attitude (Out Bound) bersama mahasiswa psikologi dalam acara pengambilan Nomor Induk Anggota (setiap tahun).
- 14) Peserta SEMILOKNAS KSR PMI Se-Indonesia di IAIN Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta pada 6-8 Juli 2004.
- 15) Team peraga Pertolongan Pertama dan Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat Tingkat ASEAN di lapangan Rampal bulan Mei 2004.
- 16) Team relawan Penanggulangan Bencana Tsunami di Nangroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara pada tanggal 09 Januari-09 Februari 2005 bersama PMI Pusat Jakarta.
- 17) Peserta Temu Bhakti KSR PMI Unit Perguruan Tinggi Se-Indonesia III pada tanggal 27 Maret – 03 April 2005 di UPN (Universitas Pembangunan Nasional) “Veteran” dan Asrama BLPT (Balai Diklat Teknik) Yogyakarta.
- 18) Sebagai Narasumber dialog interaktif tentang PRS (Pendidikan Remaja Sebaya) di Radio Mas FM Malang pada tanggal 21 April 2005.
- 19) Peserta Diklat SATGANA Malang Raya (Satuan Siaga Bencana) pada tanggal 6-9 Juni 2005.
- 20) Team relawan Penanggulangan Bencana Banjir dan Longsor di Jember pada bulan Januari- Februari 2006 bersama BEM UIN Malang.
- 21) Tim Kesehatan Kejuaraan Krate Malang Terbuka 2006 di Stadion Ken Arok kedungkandang Malang, pada bulan Maret 2006
- 22) Dialog interaktif bersama Mr. Ben Whetenly Hyaris volunteer dari Inggris, pada tanggal 5 Mei 2006 di markas KSR UIN Malang.

- 23) Tim Relawan Penanggulangan bencana Gempa Bumi di Yogyakarta pada bulan Juni-Juli bersama BEM UIN Malang.
- 24) Tim Relawan Penanggulangan bencana Gempa Bumi di Yogyakarta pada bulan Juni-Juli bersama PMI Kota Malang.
- 25) Pengobatan Massal, khitanan Massal gratis dan pengajian dalam rangka pengabdian masyarakat di Desa Tebelo Sidomulyo Jabung Malang pada bulan Agustus 2006.
- 26) Tim Kesehatan pertandingan sepakbola Liga Indonesia di Stadion Gajayana dan Kanjuruhan Malang, mulai tahun 1999 hingga sekarang.
- 27) Tim kesehatan pertandingan sepakbola Copa Dji Sam Soe di Stadion Gajayana dan Kanjuruhan Malang, mulai tahun 2005 hingga sekarang.
- 28) Tim Kesehatan Konser musik RIF dalam rangka tasyakuran Aremania sebagai supporter terbaik 2006 di Stadion Luar Gajayana malang, pada bulan Agustus 2006.
- 29) Panitia Lomba dan Silaturrahi Palang Merah remaja (BARAPAMERA) IX tingkat Madya dan Wira Se-Jawa Timur pada bulan juli 2007
- 30) Anggota fasilitator Flu Burung PMI Cabang kota Malang tahun 2007
- 31) Anggota Panitia semarak Donor darah PMI cabang kota Malang
- 32) Peserta Pelatihan Pertolongan Pertama PMI Cabang Kota Malang dalam rangka ulang tahun Palang Merah dan Bulan Sabit Merah.
- 33) Pemateri Pendidikan Remaja Sebaya di Ma'had Sunan Ampel al-Ali pada acara perpisahan mahasantri mabna Ibnu Sina.
- 34) Peserta Latihan Gabungan penanggulangan Bencana KSR-Perti se-Malang pada bulan Maret 2007
- 35) Penyelenggara dan peserta diskusi PRS (narkoba, HIV AIDS) bersama LSM Setia Hati dan diskusi PRS (Problematika Remaja) bersama Bpk. Heri Sunarko (Anggota BKKBN kota Malang) dan Pramuka pada bulan Ramadhan 2007
- 36) Tim Ambulan Siaga Bencana bersama PMI Cabang Kota Malang Pada Akhir Desember 2007
- 37) Peserta Diklat Spesialisasi Perawatan Keluarga Pada tanggal 29 Februari sampai 02 Maret 2008 di Universitas Gajayana
- 38) Juri Lomba PMR se- GERBANG KERTA SUSILA di SMK 05 Surabaya tanggal 11 Mei 2008
- 39) Tim Demo Vertical Resceu bersama PMI Cabang Kota Malang dalam Rangka Pembukaan Gedung Diklat Indonesia Timur di Gresik Pada Tanggal 23 – 26 Mei 2008
- 40) Peserta Semi Loka KSR 2008 pada bulan Mei 2008
- 41) Mengadakan Spesialisasi Pertolongan Pertama se – Malang Terbuka pada tanggal 4-5 Juli 2008
- 42) Juri Lomba PMR (BALARAM) se- Malang Terbuka pada bulsn Agustus 2008
- 43) Juri Lomba PMR (JAYAPALMERA) se- JAWA Terbuka pada bulan Oktober 2008
- 44) Juri Lomba PMR Wira se-Malang Terbuka di KSR-PMI UNIGA Malang pada bulan Februari 2009
- 45) Juri Lomba PMR Madya se-Malang Terbuka di MAN 3 Malang pada Bulan Mei 2009
- 46) Tim Kesehatan Malang Tempo Doeloe bersama PMI Cabang Kota Malang pada bulan Mei 2009

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Aprilia Nurul Mufida
NIM : 04410068
Fakultas : Psikologi
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA EMPATI DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK Di Korps Sukarela (KSR)-Palang Merah Indonesia (PMI) Unit Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Tanggal	Uraian	Tandatangan
1.	Maret 2009	Judul Baru	1.
2.	14 April 2009	Bab I, II, dan III	2.
3.	12 Mei 2009	Bab I, II, dan III	3.
4.	26 Mei 2009	Bab I, II, dan III	4.
5.	02 Juni 2009	Bab I, II, dan III	5.
6.	05 Juni 2009	Bab I, II, dan III	6.
7.	10 Juni 2009	Bab I, II, dan III	7.
8.	13 Juni 2009	Bab IV dan V	8.
9.	18 Juni 2009	ACC	9.

Malang, 18 Juni 2009
Dosen Pembimbing,

Drs. Zainul Arifin, M.Ag.
NIP. 150 267 274